



**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
DENGAN METODE *FULL COSTING* SEBAGAI DASAR
PENENTUAN HARGA JUAL PRODUKSI PADA UMKM
RUMAH QUEQUE TAHUN 2021**

Skripsi

Diajukan Oleh:

Ulandari

022118317

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
JUNI 2022**



**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
DENGAN METODE *FULL COSTING* SEBAGAI DASAR
PENENTUAN HARGA JUAL PRODUKSI PADA UMKM
RUMAH QUEQUE TAHUN 2021**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA)

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA.,
CSEP., QIA., CFE)



Arief

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
DENGAN METODE *FULL COSTING* SEBAGAI DASAR
PENENTUAN HARGA JUAL PRODUKSI PADA UMKM
RUMAH QUEQUE TAHUN 2021**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Selasa, tanggal 28 Juni 2022

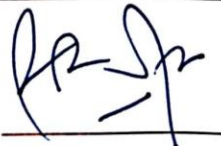
Ulandari
022118317

Disetujui

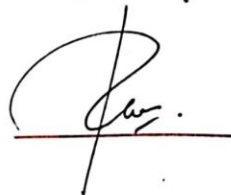
Ketua Penguji Sidang
(Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si.,
CMA., CAPM., CAP)



Ketua Komisi Pembimbing
(Rochman Marota, SE., AK., M.M., CA, CPA, CACP)



Anggota Komisi Pembimbing
(Mutiara Puspa Widyowati SE., M.Acc., Ak)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulandari

NPM : 022118317

Judul Skripsi : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produksi Pada Umkm Rumah QueQue Tahun 2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juni 2022



Ulandari

022118317

©Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

ULANDARI. 022118317. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produksi Pada Umkm Rumah QueQue Tahun 2021. Di bawah bimbingan: Rochman Marota dan Mutiara Puspa Widyowati. 2022. Harga pokok produksi memiliki peranan dalam pengambilan keputusan Umkm untuk beberapa hal seperti menerima atau menolak pesanan, membuat atau membeli bahan baku, dan lain - lain. Informasi mengenai harga pokok produksi menjadi dasar bagi manajemen dalam pengambilan keputusan harga jual produk yang bersangkutan. Oleh sebab itu, biaya-biaya yang dikeluarkan Umkm untuk memproduksi suatu barang jadi dapat diperhitungkan untuk mendapatkan harga jual secara tepat dan akurat. Penetapan harga jual harus dilakukan secara tepat dan akurat, sehingga Umkm mampu bertahan dan memproduksi produk ditengah pesaingan perubahan harga dalam jumlah kecil maupun besar akan berdampak pada penjualan produk dalam kuantitas yang cukup besar. Karena itu Umkm dituntut hati-hati dalam penentuan harga jual dengan mempertimbangkan berbagai hal. Maka jika ada kesalahan dalam penentuan harga jual, Umkm akan rugi atau kehilangan pelanggan karena harga jual yang ditentukan terlalu rendah maupun terlalu tinggi. Penelitian ini menggunakan data primer yang di peroleh dari hasil wawancara dan data sekunder yang di perolah dari dokumen Umkm. Metode analisis yang digunakan analisis deskriptif kuantitatif, analisis ini digunakan untuk menjelaskan perhitungan dengan menggunakan metode full costing dalam menentukan harga pokok produksi yang kemudian informasi tersebut akan dijadikan landasan dalam penentuan harga jual produk. Melalui pendekatan biaya, harga jual akan ditentukan dengan menggunakan cost plus pricing. Biaya - biaya yang terjadi dalam proses produksi akan disajikan dalam rumus atau konsep - konsep yang telah ditentukan dalam metode full costing. Dari hasil analisis penguji, diketahui bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing memiliki keunggulan dibandingkan dengan metode yang ditetapkan oleh Umkm. Sehingga perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing akan mempengaruhi dalam penetapan harga jual. Pada penetapan harga jual juga Umkm masih belum memiliki metode dalam menentukan harga jual produknya. Oleh karena itu, penetapan harga jual menggunakan metode cost plus pricing melalui pendekatan metode full costing memiliki keunggulan, karena harga jual yang ditetapkan dengan metode cost plus pricing lebih menguntungkan dibandingkan dengan metode Umkm. Kata Kunci: cost plus pricing, full costing, Harga Pokok Produksi

PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Bismillahirrahmaanirrahiim, dengan mengucapkan Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa shalawat serta salam dipanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Universitas Pakuan Bogor dengan judul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produksi Pada Umkm Rumah QueQue

Selama penyusunan skripsi, penulis menyadari sepenuhnya bahwa telah mendapat banyak bimbingan, bantuan, dorongan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayah dan Ibu yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil, juga Adik tersayang Heri Setiawan dan Rahmawati, serta semua keluarga yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi, dan doa yang tidak henti-hentinya kepada penulis.
2. Bapak Prof Dr. H. Bibin Rubini, M.Pd. selaku Rektor Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pakuan.
5. Bapak Asep Alipudin, SE., M.Ak. selaku Sekretaris Dekan Program Studi Akuntansi Universitas Pakuan.
6. Bapak Rochman Marota, SE., AK., MM., CA., CPA., CACP. selaku ketua komisi pembimbing yang bersedia memberikan waktu, tenaga, dan perhatian kepada penulis. Serta bimbingan, pengarahan dan juga masukan-masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Mutiara Puspa Widyowati SE., M.Acc., Ak. selaku anggota komisi pembimbing yang telah bersedia memberikan waktu, tenaga, dan perhatian kepada penulis. Serta bimbingan, pengarahan dan juga masukan-masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis selama penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., AWP, CTCP, CFA, CNPHRP, CAP selaku dosen penguji proposal penelitian saya.

9. Bapak dan Ibu dosen pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmunya sehingga penulis mendapatkan wawasan yang lebih luas dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh dosen, staff Tata Usaha dan karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis.
11. Saudara terbaik saya Indri, Puput, Arlen, Indah, Dina, Ririn, Arjun, Revan, Melinda, Patya, Fardan, Safik, Sharga, Rara yang selama ini selalu memberikan doa.
12. Ma yang slalu mengingatkan penulis untuk slalu mengerjakan skripsi, dan telah memberikan semangat kepada penulis.
13. Sahabat terbaik saya Tia Apriani, May Lisa Ajrin, Indah Siti Mariani, Faizah Noor Alifiyana, Resna Eka Putri, Puteri oktaviyani waluyo, Putri santri dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan bantuan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang selama ini selalu memberikan doa, kritik, saran, dan dukungan yang tak terhingga dalam membantu penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menerima saran dan kritik yang bersifat membangun untuk memperbaiki kekurangan skripsi ini menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bogor, Juni 2022

Ulandari

DAFTAR ISI

JUDUL	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	3
1.2.1 Identifikasi Masalah	3
1.2.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Maksud Penelitian.....	4
1.3.2 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	6
2.2 Konsep Biaya	7
2.2.1 Pengertian biaya	7
2.2.2 Klasifikasi biaya.....	8
2.3 Harga Pokok Produksi.....	11
2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi	11
2.3.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi	11
2.3.3 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi	15

2.3.4	Manfaat harga pokok produksi	17
2.4	Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi	18
2.4.1	Metode Full Costing.....	18
2.4.2	Metode Variabel Costing	19
2.5	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	20
2.5.1	Penelitian Sebelumnya.....	20
2.5.2	Kerangka Pemikiran.....	26
BAB III	METODE PENELITIAN	27
3.1	Jenis Penelitian.....	27
3.2	Objek Penelitian, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	27
3.3	Jenis Dan Sumber Data Penelitian	27
3.4	Operasionalisasi Variabel.....	27
3.5	Metode Pengumpulan Data	28
3.6	Metode Pengolahan / Analisis Data	29
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
4.1.1	Sejarah dan Perkembangan	31
4.1.2	Kegiatan Usaha	31
4.1.3	Struktur Organisasi dan Uraian Tugas	32
4.2	Kondisi/Fakta Variabel yang Diteliti/Deskripsi Karakteristik Responden	33
4.2.1	Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan	33
4.2.2	Harga Jual Menurut Rumah QueQue.....	38
4.3	Analisis dan Variabel yang diteliti di Lokasi Penelitian	40
4.3.1	Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing	40
4.3.2	Harga Jual Menggunakan Metode Cost Plus Pricing.....	48
4.4	Pembahasan Dan Interpretasi Hasil Penelitian	49
4.4.1	Perbandingan Harga Pokok Produksi Metode Umkm dengan Metode Full Costing.....	49

4.4.2 Perbandingan Harga Jual Metode Umkm dengan Metode Cost Plus Pricing	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	56
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perbandingan Harga Pokok Produksi UMKM Rumah Queque Tahun 2021 ...3	
Tabel 2. 1 Perbedaan Metode Harga Pokok Proses dengan Metode Harga Pokok Pesanan	17
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel	28
Tabel 4. 1 biaya bahan baku UMKM Rumah QueQue Bulan Januari – Desember 2021	34
Tabel 4. 3 Biaya Tenaga Kerja UMKM Rumah QueQue Bulan Januari – Juni 2021	35
Tabel 4. 4 Biaya Tenaga Kerja UMKM Rumah QueQue Bulan Juli-Desember 2021	35
Tabel 4. 5 Biaya Gas UMKM Rumah QueQue Bulan Januari-Juni 2021	36
Tabel 4. 6 Biaya Gas UMKM Rumah QueQue Bulan Juli-Desember 2021	36
Tabel 4. 7 Biaya Listrik UMKM Rumah QueQue Bulan Januari-Juni 2021	36
Tabel 4. 8 Biaya Listrik UMKM Rumah QueQue Bulan Juli-Desember 2021	36
Tabel 4. 9 Harga Pokok Produksi Umkm Rumah QueQue Bulan	37
Tabel 4. 10 Harga Pokok Produksi Umkm Rumah QueQue Bulan	38
Tabel 4. 11 Biaya Depresiasi Alat Produksi Umkm Rumah Queque	41
Tabel 4. 12 Biaya Depresiasi Alat Produksi Selama Satu Bulan Umkm Rumah QueQue	42
Tabel 4. 13 Biaya Depresiasi alat produksi selama 6 bulan umkm rumah QueQue	42
Tabel 4. 14 Biaya pengemasan untuk bulan Januari – Juni 2021	43
Tabel 4. 15 Biaya pengemasan untuk bulan Juli – Desember 2021	43
Tabel 4. 16 Evaluasi biaya overhead pabrik bulan januari - juni 2021	44
Tabel 4. 17 Evaluasi biaya overhead pabrik bulan Juli – Desember 2021	44
Tabel 4. 18 Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Bulan Januari sd Juni 2021	46
Tabel 4. 19 Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Bulan Juli Desember 2021	47
Tabel 4. 20 Perbedaan Harga Pokok Produksi antara Metode Umkm Dengan Metode Full Costing	50

Tabel 4. 21 Perbandingan Harga Jual antara Metode Umkm Dengan Metode Full Costing51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi UMKM Rumah QueQue.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Pengambilan Data.....	58
------------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan bisnis di Indonesia sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat, perihal ini dapat nampak semakin banyak nya usaha-usaha mikro kecil dibidang makanan yang bermunculan di bermacam daerah indonesia tidak terkecuali dengan kota/kabupaten. Perolehan laba maksimal, peningkatan daya saing, dan kemanfaatan produk terhadap masyarakat ialah tujuan utama setiap perusahaan agar perusahaan tersebut bisa tetap berproduksi. Selain itu, para pengusaha berlomba-lomba untuk menjadi pengusaha yang berhasil dengan tingkatan kualitas produksinya (Adelia, 2021).

Pertumbuhan dunia perusahaan di Indonesia saat ini menyebabkan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan yang bergerak pada bidang bisnis. Pertumbuhan bisnis terus menjadi bertambah serta meningkat kompleks yang terjalin pada perusahaan seringkali diakibatkan oleh keinginan untuk meningkatkan usahanya dari sudut konsumen, wilayah pemasaran, serta alokasi sumber daya yang dimiliki. Salah satu wujud perusahaan yang tumbuh pesat di Indonesia merupakan perusahaan dengan wujud Usaha Dagang (Julyanthry & Rahmadana , 2020).

Usaha Dagang merupakan sesuatu badan usaha yang dijalankan secara mandiri oleh satu orang saja serta tidak membutuhkan partner dalam berupaya. Usaha Dagang dimiliki satu orang saja dengan modal sendiri dalam melaksanakan usahanya untuk memperoleh keuntungan ataupun laba. Pemilik bertanggung jawab dengan seluruh resiko yang terjadi serta bisa menikmati laba ataupun keuntungannya sendiri (Fuad, 2006).

Peningkatan kualitas tidak cuma diwujudkan dalam kualitas hasil produksinya saja, tetapi juga dalam penetapan harga jual produknya. Penetapan harga jual pada produk yang telah dibuat oleh pengusaha ataupun produsen ialah salah satu komponen penting dalam kelangsungan bisnis. Penetapan harga jual pada produk bukanlah mudah untuk dilakukan, perihal ini diperlukan keahlian dalam penetapan harga yang tepat, teliti serta akurat. Tujuan penetapan harga yang demikian dilakukan agar perusahaan yang memproduksi produk tersebut dapat bersaing dengan perusahaan lain. Penetapan harga yang tidak tepat hendak berdampak pada aktivitas penjualan yang menguntungkan dalam menggapai sasaran laba yang diharapkan oleh industri (Andrefa, 2018).

Harga pokok produksi merupakan biaya barang yang dibeli untuk diproses hingga berakhir, baik sebelum ataupun selama periode akuntansi berjalan. Seluruh biaya ini merupakan biaya persediaan. Biaya persediaan ialah seluruh biaya produk yang dianggap sebagai aktiva dalam neraca ketika terjadi serta selanjutnya menjadi harga pokok

penjualan pada saat produk itu dijual. Harga pokok penjualan mencakup seluruh biaya produksi yang terjadi guna membuat barang yang terjual (Hidayat, 2019).

Penentuan biaya produksi menggunakan dua pendekatan yang digunakan ialah pendekatan *full costing* serta *variable costing*. Pendekatan *full costing* itu sendiri ialah penentuan harga pokok produk dengan memperhitungkan seluruh biaya- biaya yang terlibat dalam proses produksi. Sedangkan pendekatan *variable costing* ialah penentuan harga pokok produk dengan memperhitungkan biaya- biaya produksi variabel semacam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik variabel (Komara & Sudarma, 2016).

Metode penentuan harga pokok berdasarkan *full costing* ditujukan untuk memenuhi kebutuhan luar (ekstern) semacam investor, *full costing* hanya secara sederhana mengelompokkan biaya menurut fungsi pokok (biaya yang terjadi di fungsi produksi) organisasi industri manufaktur. Sedangkan metode *variable costing* diperuntukan untuk pihak ekstern serta intern sesuai kepentingan mereka terhadap industri, namun tata cara ini lebih kerap digunakan oleh pihak intern industri guna penentuan harga jual, perencanaan laba, serta pembuatan keputusan (Hidayat, 2019).

Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang cermat ataupun salah dalam penentuan harga pokok produksi, menyebabkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang diperoleh industri. Ketidaktepatan dalam penentuan harga jual hendak mempengaruhi tingkat daya beli dari konsumen ialah apabila harga yang ditawarkan sangat besar hendak berdampak pada penyusutan daya beli konsumen sehingga produk tersebut akan kalah bersaing di pasaran. Sebaliknya, apabila harga yang ditawarkan sangat rendah hendak berdampak pada meningkatnya daya beli konsumen. Walaupun produk dengan harga yang ditawarkan sangat rendah ini dapat bersaing dipasaran, akan tetapi laba yang dicapai industri tidak hendak optimal. Akibat yang sangat parah dalam penetapan harga jual yang tidak pas merupakan hilangnya pelanggan yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup industri. Penetapan harga jual produk pada UMKM Rumah QueQue, masih memakai perhitungan simpel yang belum mempraktikkan perhitungan bersumber pada kaidah akuntansi ialah memakai tata cara *full costing*. Tata cara Penentuan harga jual pada UMKM Rumah QueQue dihitung berdasarkan pengalaman yang didapat (Batubara, 2013).

Harga pokok produksi diperoleh dengan hanya memasukkan biaya bahan baku, tenaga kerja serta biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan dan belum dilakukan pengidentifikasian secara terperinci sehingga data penentuan harga jual tersebut kurang tepat dan akurat dalam mencerminkan harga pokok produksinya. Penelitian ini memakai perhitungan segala faktor biaya produksi baik yang tetap ataupun variabel terhadap produk yang dibebankan dalam Metode penentuan harga pokok produksi disebut Metode

full costing. Metode *full costing* bermanfaat untuk memperkecil adanya kesalahan dalam menghitung harga pokok produksi sehingga bisa memastikan harga jual yang tepat serta akurat (Magfirah 2016).

Dalam kegiatan produksinya Umkm rumah kue-kue memproduksi beberapa jenis produk seperti ketan srikaya pandan dan ketan srikaya durian. Berikut ini merupakan data laporan produksi UMKM rumah kue-kue tahun 2021.

Tabel 1. 1 Perbandingan Harga Pokok Produksi UMKM Rumah Queque Tahun 2021

Nama Produk Ketan Srikaya		
Keterangan	Jan-Jun 2022	Jul-Des 2022
Biaya Bahan Baku	Rp 36.032.500	Rp 33.757.500
Biaya Tenaga Kerja	Rp 39.820.000	Rp 40.480.000
Biaya Overhead Pabrik		
Biaya gas	Rp 7.240.000	Rp 7.360.000
Biaya listrik	Rp 5.973.000	Rp 6.072.000
Biaya sewa Gedung	Rp 12.000.000	Rp 12.000.000
Total biaya produksi	Rp 101.065.500	Rp 99.669.500
Jumlah unit produksi (Pcs)	5.430	5520
Harga Pokok Produksi Per-pcs	Rp 18.612,4	Rp 18.056

Berdasarkan tabel 1.1 telah terlihat bahwa perhitungan harga pokok produksi pada produk ketan srikaya tahun 2021 memiliki perbandingan yang cukup jauh. Pada bulan Januari sampai dengan Juni tahun 2021 harga pokok produksi sebesar Rp 101.065.500 dengan jumlah unit produksi 5.430 pcs, sementara pada bulan Juli sampai dengan Desember 2021 harga pokok produksi mengalami penurunan sebesar Rp 99.669.500 dengan jumlah unit produksi 5.520 pcs. Terlihat bahwa perbandingan harga pokok produksi memiliki selisih yang cukup besar setiap 6 bulan nya. Untuk itu peneliti tertarik melakukan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan *full costing* yang akan digunakan sebagai dasar acuan dalam penentuan harga jual yang lebih baik. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan **judul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produksi Pada UMKM Rumah Queque Tahun 2021”**

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perhitungan harga pokok produksi adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan. Dengan perhitungan harga pokok produksi perusahaan dapat mengetahui besarnya harga pokok dari suatu produksi, dan selanjutnya dari informasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk menetapkan harga jual produk.

Tetapi, dalam perhitungan harga pokok produksi masih ada yang menggunakan *traditional costing* dibandingkan *full costing* sehingga menghasilkan informasi yang kurang baik bagi penentuan harga jual. Perhitungan harga pokok berdasarkan *full costing* dapat menghasilkan informasi akurat yang diperlukan dalam menentukan harga jual yang lebih Baik.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada umkm Rumah Queque tahun 2021?
2. Bagaimana penentuan harga jual pada umkm Rumah Queque tahun 2021?
3. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan *full costing* sebagai dasar penentuan harga jual produksi pada umkm rumah Queque tahun 2021?
4. Bagaimana penentuan harga jual menggunakan *cost plus pricing*?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Sehubung dengan masalah-masalah yang diidentifikasi sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data informasi yang berkaitan dengan identifikasi masalah dan pembahasan mengenai “**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produksi Pada Umkm Rumah QueQue Tahun 2021**”

Selain itu untuk menambahkan pengetahuan peneliti dalam upaya pengembangan ilmu yang diterima selama perkuliahan dan sebagai bahan untuk memenuhi Persyaratan akademik jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tentang analisis pengaruh kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi adalah:

1. Untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi pada umkm Rumah Queque

2. Untuk mengidentifikasi perhitungan harga jual produk pada umkm rumah Queque tahun 2021
3. Untuk menerapkan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan *full costing* sebagai dasar penentuan harga jual produk pada umkm Rumah Queque Tahun 2021

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini mengenai Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan *Full Costing* Dlam Menentukan Harga Jual Pada Umkm Rumah Queque Tahun 2021. Peneliti mengharapkan agar penelitian yang dihasilkan mampu berguna dan bermanfaat untuk:

1. Kegunaan Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi umkm sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam mengevaluasi dan menganalisis penentuan harga jual umkm rumah Queque Tahun 2021.

2. Kegunaan Teoritik

a. Bagi peneliti

Sebagai bukti empiris mengenai masalah yang timbul di lapangan dengan perbandingan teori-teori yang berkaitan dengan harga pokok produksi penerapan *full costing* dalam meningkatkan perhitungan harga jual pada umkm rumah Queque Tahun 2021.

b. Bagi pembaca

Adanya penelitian ini, peneliti berharap makalah ini bermanfaat dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam bagi peneliti dalam menulis masalah yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Fidela, Pratama, & Nursyamsiah, (2020) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar (UB) dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Menurut Putri, (2017) Pada Bab I pasal 1 UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria Menurut Sarmigi (2020)

yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp 300.000.000.
2. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp 50.000.000 juta sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 juta hingga maksimum Rp 2.500.000.000, dan.
3. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 juta hingga paling banyak Rp 100.000.000 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp 2.500.000.000 milyar sampai paling tinggi Rp 50.000.000.000 milyar.

2.2 Konsep Biaya

2.2.1 Pengertian biaya

Pengertian Akuntansi Biaya Menurut Dewi & Kristanto (2013) mengukur dan melaporkan setiap informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau pemanfaatan sumber daya dalam suatu organisasi. Akuntansi biaya memasukkan bagian-bagian akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan tentang bagaimana informasi biaya dikumpulkan dan dianalisa. Akuntansi biaya lebih menekankan pada pengendalian maupun penetapan biaya, terutama yang berhubungan dengan biaya produksi. Selanjutnya akuntansi biaya membantu perusahaan dalam merencanakan dan pengawasan biaya pada aktivitas perusahaan. Pengertian akuntansi biaya menurut Mulyadi (2010:7) Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

Pengertian akuntansi biaya menurut Siregar dkk (2014:17) Akuntansi biaya adalah proses pengukuran, penganalisaan, perhitungan, dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi untuk kepentingan internal perusahaan dan Pengertian akuntansi biaya menurut Carter (2009:11) Akuntansi biaya memperlengkapi manajemen dengan alat yang diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pengambilan keputusan baik yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategik.

Dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah proses mencatat, menggolongkan, meringkas, dan menyajikan informasi biaya, mulai dari proses pembuatan hingga penjualan barang atau jasa dengan cara-cara tertentu serta menyajikan berbagai informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Akuntansi biaya menghasilkan informasi untuk memenuhi berbagai macam tujuan yaitu untuk tujuan penentuan kos produksi,

pengendalian biaya, tujuan pengambilan keputusan khusus, dan untuk kepentingan internal perusahaan. (Utami, (2020)).

2.2.2 Klasifikasi biaya

Klasifikasi biaya diperlukan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuannya. Klasifikasi biaya adalah proses pengelompokan atas keseluruhan elemen-elemen biaya secara sistematis ke dalam golongan-golongan tertentu untuk dapat memberikan informasi biaya yang lengkap bagi pimpinan perusahaan dalam mengelola dan menyajikan fungsinya. Bustami dan Nurlela (2010:12) menyatakan biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

1. Klasifikasi biaya berdasarkan ketertelusuran

Berdasarkan ketertelusuran biaya ke produk yang dihasilkan, biaya dapat digolongkan menjadi dua :

a. Biaya langsung (*direct cost*)

biaya langsung atau yang dalam dunia usaha sering disebut *direct cost* adalah biaya yang dapat dibebankan secara langsung kepada obyek biaya atau produk. Menurut Mulyadi (2014), Biaya langsung (*direct cost*) biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung tidak akan terjadi. Contoh biaya langsung adalah bahan langsung (bahan baku), upah pekerja yang langsung terlibat dalam proses produksi barang di pabrik, iklan, ongkos angkut, dan sebagainya.

b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang sulit untuk dapat dihubungkan dan dibebankan secara langsung dengan unit produksi, dan secara akurat ditelusuri ke objek biaya. Menurut Mulyadi (2014), Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya ini tak dapat dihubungkan secara langsung pada unit yang diproduksi. Contoh biaya tidak langsung: biaya depresiasi, asuransi, listrik, biaya overhead yang terbagi lagi menjadi biaya overhead pabrik, biaya penjualan, serta biaya umum dan administrasi.

2. Klasifikasi biaya berdasarkan perilaku.

Tingkat aktivitas dapat berubah-ubah, naik atau turun. Menurut Agung (2021) Perilaku biaya menggambarkan pada variasi perubahan tingkat aktivitas terhadap

perubahan biaya. Berdasarkan hubungannya dengan perubahan kegiatan ini, biaya diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu :

a. Biaya variabel (*variabel cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau produksi tetapi jumlah per unitnya tidak berubah. Contohnya termasuk bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan komisi penjualan berdasarkan penjualan.

b. Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak terpengaruh oleh volume kegiatan dalam kisaran volume tertentu. Contohnya termasuk sewa, asuransi, dan penyusutan menggunakan metode garis lurus.

c. Biaya campuran (*mixed cost*)

Biaya campuran adalah biaya yang jumlahnya terpengaruh oleh volume kegiatan perusahaan tetapi tidak secara proporsional. Contohnya adalah biaya listrik yang terdiri dari jumlah tetap ditambah biaya variabel berdasarkan penggunaan.

3. Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi

Menurut Caroline & Wokas (2016) Pada dasarnya ada tiga jenis fungsi pokok di perusahaan manufaktur. Fungsi produk tersebut adalah fungsi produksi, fungsi pemasaran, serta fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu biaya-biaya yang timbul akan mengikuti sesuai dengan fungsinya.

a. Biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan. Contoh seperti pembelian bahan baku, biaya operasional pabrik, biaya tenaga kerja, dan sebagainya.

b. Biaya pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contoh gaji sales, komisi penjualan, biaya yang harus dikeluarkan sebagai usaha produk sampai kepada konsumen, biaya iklan dan biaya promosi.

c. Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang terjadi dalam rangka mengarahkan, menjalankan, mengendalikan perusahaan. Contoh gaji bagian administrasi, biaya perlengkapan kantor, biaya pajak, biaya sewa dan biaya pemeriksaan akuntan.

4. Klasifikasi biaya berdasarkan elemen biaya produksi

Menurut Angelia (2019) Aktivitas produksi adalah aktivitas mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Pengolahan bahan baku dilakukan oleh tenaga kerja atau sumber daya manusia, mesin peralatan, dan fasilitas pabrik lainnya. Berdasarkan fungsi produksi, biaya dapat diklasifikasikan menjadi:

a. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai. Mulyadi (2016:275), mendefinisikan biaya bahan baku sebagai Bahan utama yang merupakan bagian menyeluruh produk jadi, sehingga dapat diidentifikasi langsung kepada produk jadi dan nilainya cukup besar. Dalam memperoleh bahan baku biasanya perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya seharga beli bahan baku saja, melainkan ada biaya tambahan agar bahan baku tersebut sampai pada gudang perusahaan

b. Biaya Tenaga kerja langsung

Mulyadi (2016:319) mendefinisikan biaya tenaga kerja sebagai berikut Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversikan bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai

c. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah merupakan biaya yang harus dikeluarkan pengusaha guna mendukung jalannya produksi biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai. Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

Kesimpulan dari pemaparan diatas adalah bahwa tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan.

2.3 Harga Pokok Produksi

2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Penerapan harga pokok produksi merupakan untuk menentukan harga pokok per satuan produk yang akan dijual, sehingga ketika produk tersebut di serahkan, maka perusahaan dapat mengetahui laba atau kerugian yang akan diterima perusahaan setelah dikurangi biaya-biaya lainnya. Maka ketelitian dan ketepatan melakukan perhitungan harga pokok produksi harus diperhatikan karena apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan. (Suratinoyo, 2013)

Pengertian Harga Pokok Produksi menurut Mulyadi (2015:14) yaitu “Harga Pokok Produksi dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung harga produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya non produksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk”.

Berdasarkan definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah semua biaya yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode tertentu. Penentuan Harga Pokok Produksi digunakan untuk perhitungan laba atau rugi perusahaan yang akan dilaporkan kepada pihak eksternal perusahaan. Selain itu, Harga Pokok Produksi memiliki peranan dalam pengambilan keputusan perusahaan untuk beberapa hal seperti menerima atau menolak pesanan, membuat atau membeli bahan baku, dan lain-lain. Informasi mengenai Harga Pokok Produksi menjadi dasar bagi manajemen dalam pengambilan keputusan harga jual produk yang bersangkutan. Oleh sebab itu, biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang jadi dapat diperhitungkan untuk menentukan harga jual yang tepat.

2.3.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Setiadi (2014) Harga pokok produksi adalah semua biaya yang telah dikorbankan dalam proses produksi atau kegiatan mengubah bahan baku menjadi produk selesai yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Taksiran biaya *overhead* pabrik Taksiran jam kerja mesin Tarif biaya *overhead* pabrik per jam tenaga kerja mesin = Biaya *overhead* pabrik yang dianggarkan Taksiran dasar pembebanan Tarif biaya *overhead* pabrik.

1. Pengertian harga pokok produk menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah Harga pokok barang yang diproduksi meliputi semua biaya bahan langsung yang dipakai, upah langsung serta biaya produksi tidak langsung, dengan perhitungan saldo awal dan saldo akhir barang dalam pengolahan. Pengertian Biaya Bahan Baku menurut Mardiasmo (2007:45) adalah “Nilai uang bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dinamakan dengan Biaya Bahan Baku”. Pengertian Biaya Bahan Baku menurut Horngren (2008:43) adalah “Biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dan yang dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis”. Selanjutnya menurut Carter dan Usry (2009:40) juga menyebutkan bahwa Bahan langsung (*Direct Material*) adalah:

“Semua bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan yang dapat dimasukkan dalam kalkulasi biaya produk. Pertimbangan utama dalam pengelompokan bahan ke dalam bahan langsung adalah kemudahan penelusuran proses pengubahan bahan tersebut sampai menjadi bahan jadi”.

Berdasarkan teori di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa biaya bahan baku adalah biaya yang digunakan untuk memperoleh semua bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi dan dapat dikalkulasikan secara langsung ke dalam biaya produksi. Menurut Sugiarti (2018) Bahan baku adalah bahan yang menjadi bagian dari produk jadi dan dapat ditelusuri secara fisik dan mudah ke produk tersebut. Besarnya biaya bahan baku ditentukan oleh biaya perolehannya yaitu dari pembelian sampai dengan biaya dapat digunakan dalam proses produksi. Contoh biaya bahan baku adalah biaya pembelian kayu yang digunakan untuk membuat barang-barang *meubel* dalam perusahaan *furniture* atau biaya pembelian tembakau yang digunakan untuk membuat rokok dalam perusahaan rokok. Menurut Mursyidi (2010: 213) mengatakan bahwa Baidya tenaga kerja dapat digolongkan menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Biaya Tenaga Kerja
 - a. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) adalah biaya untuk tenaga kerja yang secara langsung menangani proses produksi atau bisa dihubungkan langsung dengan barang jadi. (*mulyadi, 2011*). Pengertian biaya tenaga kerja langsung menurut Firdaus dan Wasilah (2012:226) “Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi dengan suatu operasi atau proses tertentu yang diperlukan untuk menyelesaikan produk-produk dari perusahaan”. Biaya tenaga kerja langsung menurut Horngren, dkk (2008:43) adalah “Biaya

tenaga kerja manufaktur langsung (*direct manufacturing labour cost*) meliputi kompensasi atas seluruh tenaga kerja manufaktur yang dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan tenaga kerja langsung dalam pengolahan suatu produk dari bahan baku menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung meliputi kompensasi atas seluruh tenaga kerja yang dapat ditelusuri ke obyek biaya dengan cara yang ekonomis. Contoh biaya tenaga kerja langsung adalah gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada tenaga kerja bagian produksi yang memproduksi bahan baku menjadi barang jadi.

b. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Menurut Arni (2018) biaya tenaga kerja tidak langsung adalah salah satu jenis biaya yang dapat dikategorikan sebagai biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* pabrik (*manufacturing overhead costs*) sendiri adalah biaya produksi yang tidak masuk dalam biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung. Jika suatu perusahaan memiliki departemen-departemen lain di luar departemen produksi, semua biaya yang terjadi di departemen pembantu tersebut (termasuk biaya tenaga kerjanya) dikategorikan sebagai biaya *overhead* pabrik. Contoh biaya tidak langsung Biaya tenaga kerja tidak langsung terdiri dari upah, tunjangan, dan biaya kesejahteraan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung. Pegawai yang dapat dimasukkan sebagai tenaga kerja tidak langsung ini antara lain karyawan yang bekerja dalam departemen pembantu (seperti departemen-departemen pembangkit tenaga listrik, uap, bengkel, dan departemen gudang) atau karyawan tertentu yang bekerja dalam departemen produksi (seperti kepala departemen produksi, karyawan administrasi pabrik, dan mandor).

2. Biaya *Overhead* Pabrik

Pengertian biaya *overhead* pabrik menurut Halim (2005:90) “Biaya *Overhead* Pabrik adalah seluruh biaya produksi yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai biaya bahan baku langsung atau biaya tenaga kerja langsung.” Pengertian biaya *overhead* pabrik menurut Garrison, dkk (2013:56) “Biaya *Overhead* Pabrik adalah seluruh biaya manufaktur yang tidak termasuk dalam bahan langsung dan tenaga kerja langsung”.

Biaya *overhead* pabrik juga disebut sebagai biaya *overhead* manufaktur, biaya manufaktur tidak langsung atau biaya produksi tidak langsung.

- a. Biaya *Overhead* Pabrik Menurut Sifatnya Terbagi menjadi tiga yang meliputi:
 1. Biaya bahan penolong yakni bahan yang bukan menjadi bagian hasil produksi maupun bahan yang memiliki nilai lebih kecil ketimbang harga produk secara keseluruhan.
 2. Biaya tenaga kerja tidak langsung yakni tenaga kerja perusahaan yang upahnya tidak bisa diperhitungkan langsung pada produk.
 3. Biaya pemeliharaan yang meliputi biaya bahan habis pakai, biaya suku cadang, serta harga jasa yang perlu dikeluarkan perusahaan untuk perbaikan kendaraan, mesin produksi, serta peralatan lain.
- b. Biaya *Overhead* Pabrik Menurut Perilaku Terkait Perubahan Volume Produksi Terbagi dalam tiga golongan yang meliputi:
 1. Biaya *Overhead* Pabrik tetap yakni biaya yang tidak berubah meski volume produksi terdapat perubahan. Contohnya meliputi: pembayaran sewa dan hipotek, depresiasi aset tetap, biaya tenaga kerja, asuransi, iuran keanggotaan, biaya jasa hukum dan konsultan akuntansi.
 2. Biaya *Overhead* Pabrik variabel yakni biaya yang berubah sebanding dengan perubahan pada volume produksi. Contohnya meliputi biaya pemasaran, perlengkapan kantor, dan biaya telepon.
 3. Biaya *Overhead* Pabrik semi-variabel yakni biaya yang berubah tetapi tidak sebanding dengan perubahan volume produksi. Terkadang, di kurun waktu tertentu biaya *overhead* bisa terjadi secara tetap. Contoh dari biaya semi-variabel adalah biaya tinta printer.
- c. Biaya *Overhead* Pabrik Menurut Departemen dalam Perusahaan dapat dikelompokkan dalam dua golongan BOP yang meliputi:
 1. Biaya *Overhead* Pabrik Langsung Departemen merupakan biaya yang ada pada suatu departemen serta manfaatnya hanya bisa dirasakan oleh departemen tersebut.

2. Biaya *Overhead* Tidak Langsung Departemen merupakan biaya yang manfaatnya bisa dirasakan departemen terkait dan departemen lainnya.

2.3.3 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2009 : 17) “metode pengumpulan harga pokok produksi dibagi menjadi dua, yaitu metode harga pokok pesanan (*Job order cost method*), dan metode harga pokok proses (*Process cost method*)”.

1. Metode Harga Pokok Pesanan

a. pengertian metode harga pokok pesanan

Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan melaksanakan pengolahan produknya atas dasar pesanan yang diterima dari pihak luar. Pengertian Metode harga pokok pesanan adalah biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

b. Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan

Karakteristik dari metode harga pokok pesanan menurut Mulyadi (2009:38) adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungan dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini : biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah *overhead* pabrik
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
5. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang

dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

c. Manfaat Informasi Harga Pokok Pesanan

Manfaat Informasi harga pokok produksi setiap pesanan bagi manajemen menurut Mulyadi (2009 :71) sebagai berikut:

1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.
2. Memantau realisasi biaya produksi.
3. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan.
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

2 Metode Harga Pokok Proses

a. Pengertian Harga Pokok Proses

Menurut Bustami dan Nurlela (2010 : 91) metode harga pokok proses adalah Metode harga pokok proses adalah suatu metode dimana bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik dibebankan ke pusat biaya atau departemen. Biaya yang dibebankan ke setiap unit produk yang dihasilkan ditentukan dengan membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biaya atau departemen tersebut dengan jumlah unit yang diproduksi pada pusat biaya yang bersangkutan.

b. Karakteristik Metode Harga Pokok Proses

Karakteristik dari metode harga pokok proses sebagai berikut :

- 1) Proses produksi bersifat kontinyu
- 2) Produksi bersifat massa, tujuannya mengisi persediaan yang siap dijual.
- 3) Produk yang dihasilkan dalam suatu departemen atau pusat biaya bersifat homogen.
- 4) Biaya dibebankan ke setiap unit dengan membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biaya dengan total unit yang diproduksi.
- 5) Akumulasi biaya dilakukan berdasarkan periode tertentu.

c. Perbedaan Metode Harga Pokok Proses dengan Metode Harga Pokok Pesanan Secara garis besar perbedaan antara metode harga pokok proses dengan harga pokok pesanan disajikan dalam table 2.1

Tabel 2. 1 Perbedaan Metode Harga Pokok Proses dengan Metode Harga Pokok Pesanan

No	Perbedaan	Metode Harga Pokok Proses	Metode Harga Pokok Pesanan
1.	Pengumpulan biaya produksi	mengumpulkan biaya produksi per departemen produksi per periode akuntansi	mengumpulkan biaya produksi menurut pesanan
2.	Perhitungan harga pokok produksi per satuan	membagi total biaya produksi selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan selama periode	membagi total biaya yang dikeluarkan untuk suatu pesanan dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan
3.	Penggolongan biaya produksi	pembedaan biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung seringkali tidak diperlukan	biaya produksi dipisahkan menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung
4.	Unsur biaya yang dikelompokkan dalam biaya <i>overhead</i> pabrik	Dibebankan kepada produk sebesar biaya yang sesungguhnya terjadi selama periode akuntansi	Dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka

2.3.4 Manfaat harga pokok produksi

Manfaat Harga Pokok Produksi Menurut Mulyadi (2016) perhitungan harga pokok produksi bermanfaat bagi manajemen sebagai berikut:

1. Menentukan harga jual produk Perusahaan yang memproduksi secara massal memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang. Biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per unit produk. Dalam penetapan harga jual suatu produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain yang sesungguhnya dikeluarkan dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut.
2. Menentukan realisasi produksi Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilaksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu, akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi

biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya. Pengumpulan biaya produksi untuk jangka waktu tertentu tersebut dilakukan dengan menggunakan metode harga pokok proses (*process costing method*).

3. Menghitung laba-rugi periodik Perhitungan harga pokok produksi memiliki keuntungan dalam mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto. Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau laba rugi bruto periodic diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutupi biaya non produksi dan menghasilkan laba rugi. Oleh karena itu, metode harga pokok proses digunakan oleh manajemen untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan untuk periode tertentu guna menghasilkan informasi laba atau rugi bruto tiap periode.
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba-rugi. Di dalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode yang bertujuan untuk menentukan biaya produksi yang melekat pada produk pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan.

2.4 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Menurut Lasena (2013) Metode penentuan harga pokok produksi ialah langkah memasukkan unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam menentukan harga pokok produksi terdapat dua pendekatan, yaitu pendekatan metode harga pokok penuh dan metode harga pokok variabel.

2.4.1 Metode Full Costing

Menurut Slat (2013) *Full costing* merupakan metode yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari beberapa biaya, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari:

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp xxx
<hr/>	
Harga pokok produksi	Rp xxx

Biaya produk yang dihitung dalam penentuan harga pokok suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi, seperti biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dan biaya *overhead* pabrik tetap.

2.4.2 Metode Variabel Costing

Menurut Rantung (2015) Metode kalkulasi biaya variabel (*Variabel Costing*) *Variabel Costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang membebaskan biaya produksi yang berperilaku variabel keadaan harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp xxx
<hr/>	
Harga pokok produksi	Rp xxx

Biaya produksi yang dihitung dengan metode *variable costing* adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Perbedaan pokok antara metode *full costing* dan variabel *costing* sebetulnya terletak pada perlakuan biaya tetap produksi tidak langsung. Dalam metode *full costing* dimasukkan unsur biaya produksi karena masih berhubungan dengan pembuatan produk berdasarkan tarif (budget).

2.5 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.5.1 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul	Metode Penelitian	Indikator	Hasil
1	Sucianti (2018)	Analisis perhitungan harga pokok produksi sepatu dengan metode <i>full costing</i>	Deskriptif komparatif	Metode <i>Full Costing</i>	perhitungan harga pokok produksi menurut pendekatan <i>full costing</i> lebih baik dalam menganalisis biaya produksi dari pada perhitungan harga pokok produksi perusahaan. Hal ini disebabkan metode <i>full costing</i> membebankan biaya <i>overhead</i> pabrik lebih tepat termasuk pembebanan biaya penyusutan.
2	Sari dan mardiana (2019)	Analisis perhitungan tarif jasa ekspedisi menggunakan metode <i>cost plus pricing</i> dengan pendekatan <i>full costing</i> (Studi pada PT. Rapi Trans	Deskriptif Kuantitatif	Metode <i>Cost Plus Pricing</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tarif yang dihitung dengan metode <i>cost plus pricing</i> dengan pendekatan <i>full costing</i> menunjukkan nominal lebih kecil dibandingkan perhitungan perusahaan

		Logistik Indonesia)			
3	Wauran (2016)	Analisi penentuan harga pokok produk dan penerapan <i>Cost Plus Pricing</i> method dalam rangka penerapan harga jual pada rumah makan soto rusuk ko'petrus cabang megamas	Analisis Deskriptif	Metode <i>Full Costing</i> , variabel <i>costing</i> dan <i>cost plus pricing</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan terhadap harga jual yang saat ini berlaku dengan harga jual yang dihitung dengan metode <i>cost plus pricing</i> . Harga jual saat ini tidak dapat menutupi besarnya tingkat laba yang diharapkan. Dengan adanya pembukuan yang memadai pemilik dapat melakukan perhitungan yang akurat terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga dapat menekan jumlah biaya yang ada yang tujuannya untuk memperoleh laba sebagaimana yang diharapkan.
4	Ainiyah dan Nugroho (2018)	Harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i> untuk menetapkan	Deskriptif Kuantitatif	Metode <i>Full Costing</i>	Penelitian ini memperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan perhitungan penetapan harga jual kerupuk ikan tenggiri pada CV Dua Bersaudara antara

		harga jual kerupuk ikan tenggiri pada CV Dua Bersaudara			metode yang digunakan perusahaan dengan metode <i>full Costing</i> perbedaan tersebut terletak pada penyertaan biaya <i>overhead</i> pabrik variabel dan tetap.
5	Lamrisma dan Lilianti (2018)	Analisis penerapan Metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC) dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap Di RSUD Kota Prabumulih	Deskriptif Kuantitatif	Metode <i>Activity Based Costing</i>	Dari hasil penelitian diketahui bahwa perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode <i>activity based costing</i> lebih tinggi dibandingkan dengan tarif tradisional. RSUD dapat menetapkan tarif jasa rawat inap dengan metode <i>activity based costing</i> karena memiliki keakuratan yang lebih baik dimana biaya yang diperhitungkan memberikan informasi yang tepat ke manajemen RSUD Prabumulih.
6	Putri (2019)	Analisis perhitungan HPP Metode <i>Full Costing</i> dalam Menentukan	Metode Deskriptif kualitatif	Harga Pokok Produksi <i>Full Costing</i> , Harga	Hasil penelitian yang didapatkan pada menghasilkan harga pokok produksi dan harga jual yang diterapkan perusahaan lebih kecil dibandingkan metode yang digunakan karena

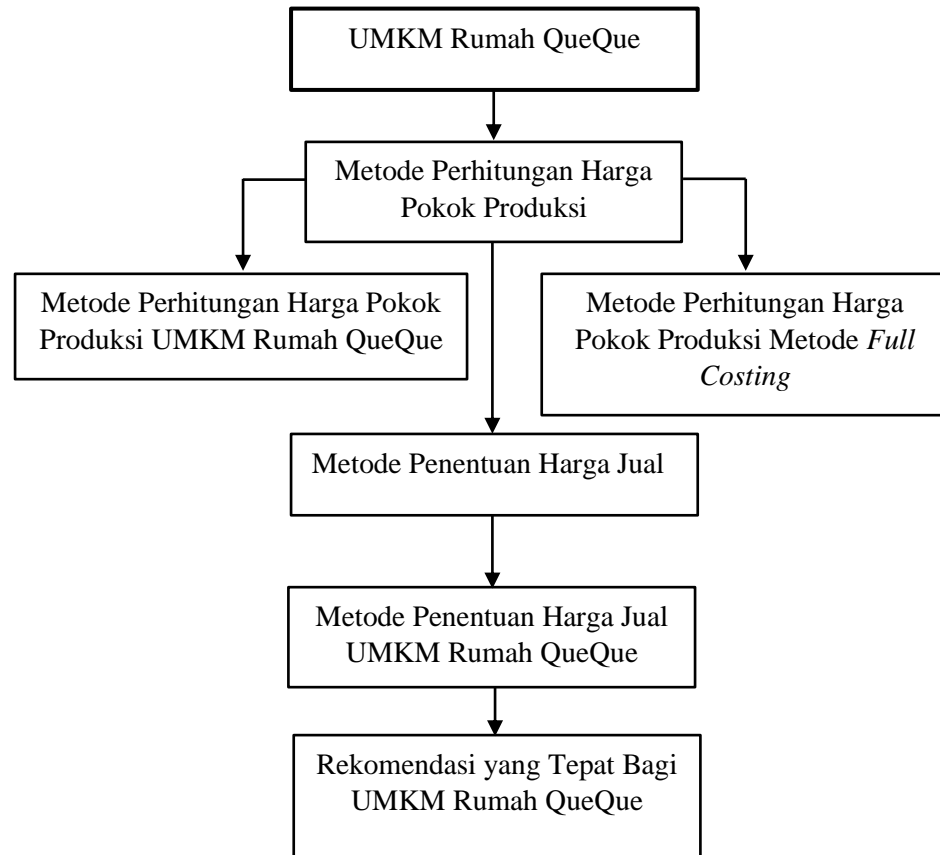
		Harga Jual Menggunakan <i>Cost Plus Pricing</i>		Jual, dan <i>Cost Plus Pricing</i>	masih ada biaya yang belum dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi.
7	Mashud et al (2020)	Penentuan Harga Pokok Produksi Jamur dengan metode <i>Full Costing</i> pada <i>Celebes Mushroom Farm</i>	Metode Analisis	Harga Pokok Produksi, <i>Full Costing</i> .	Dari hasil perancangan aplikasi ini dapat menghitung harga pokok produksi dengan terkomputerisasi dan dapat mengimplementasi dengan akurat.
8	Pidada et al (2018)	Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>Full Costing</i> sebagai acuan dalam menentukan Harga Jual Ikan Sekordi/Sukawerdi (Studi pada usaha tenun sekordi di Geria Batan Cempaka Desa	Kualitatif	Metode <i>Full Costing</i>	Berdasarkan metode perusahaan harga pokok produksi dibebankan terlalu kecil dibandingkan dengan metode <i>full costing</i> . Perbedaan tersebut terletak pada pembebanan tersebut terletak pada pembebanan biaya <i>overhead</i> pabrik yang terlalu kecil. Oleh karena itu, perhitungan harga pokok produksi akan lebih akurat dan efisien apabila menggunakan metode <i>full costing</i> .

		Sinduwati, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem)			
9	Rhouly (2018)	Perhitungan Metode <i>Activity Based Costing</i> dan <i>Costing</i> dan <i>Cost Plus Pricing</i> dalam Menentukan Harga Jual Jasa Laundry (Studi Kasus Di <i>Executive Laundry</i>)	Deskriptif Komparatif	Metode <i>Activity Based Costing</i> dan Metode <i>Cost Plus Pricing</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga jual <i>Excecutive Laundry</i> untuk hotel D'Crozy , hotel Griyadi, hotel Losari 1, hotel Losari 2, dan hotel Sare berbeda beda setiap hotel tergantung pada keharuman, ketebalan kain, dan jenis kain yang di <i>laundry</i> .
10	Murnitasa ri dan Tomu (2019)	Analisis Penggunaan <i>Activity Based Costing</i> (ABC) Menentukan Harga Pokok Produk dan Harga Jual Pada Kedai Roti Maros Timika	Analisis Deskriptif	Metode <i>Activity Based Costing</i>	Penentuan harga pokok produksi menggunakan <i>activity based costing</i> menghasilkan biaya yang lebih tinggi selain produk roti rasa original. Dikarenakan biaya <i>overhead</i> pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada beberapa <i>cost driver</i> sehingga metode ini mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu di atas, perbedaan dengan penelitian ini adalah perbedaan perhitungan penetapan harga jual antara metode yang digunakan pelaku usaha UMKM dengan Metode *Full Costing* perbedaan tersebut terletak pada biaya *overhead*. Maka dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar perbedaan penerimaan pendapatan yang didapatkan oleh pelaku usaha UMKM dan membandingkan dengan metode *Full Costing*, agar pelaku usaha UMKM tidak keliru untuk menentukan harga jual produk.

2.5.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Kerangka Pemikiran UMKM Rumah QueQue merupakan unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak dibidang kuliner. Dalam penelitian peneliti akan mengidentifikasi seluruh biaya yang terjadi selama proses produk mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun tetap. Dari seluruh biaya tersebut akan dihitung dengan menggunakan metode *full costing* yang nantinya akan dibandingkan dengan metode yang selama ini diterapkan oleh perusahaan. Perhitungan dengan metode *full costing* bertujuan agar biaya-biaya yang terjadi dialokasikan dengan tepat dan akurat. Setelah menghitung harga pokok produksi peneliti menerapkan metode *full costing* dalam menentukan harga jual produk. Persentase yang digunakan dalam menentukan harga jual dengan metode *full costing* sama halnya dengan persentase yang selama ini diterapkan oleh UMKM Rumah QueQue. Selisih atau perbedaan yang dihasilkan ketika menghitung harga pokok produksi antara metode perusahaan dengan metode *full costing* akan sama dengan selisih atau perbedaan yang dihasilkan ketika menghitung harga jual antara metode perusahaan dengan *full costing*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini Deskriptif Kualitatif yaitu dengan melakukan pengumpulan data atau informasi yang diperoleh melalui survei langsung ke lokasi objek penelitian untuk mendapatkan fenomena yang terjadi di dalam perusahaan yang diteliti secara rinci dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

3.2 Objek Penelitian, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *full costing* sebagai dasar penentuan harga pokok produksi. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Perusahaan yang dijadikan sebagai unit analisis ini adalah UMKM Rumah QueQue. Adapun alasan dipilihnya UMKM Rumah QueQue karena peneliti diberikan izin untuk meneliti di UMKM tersebut serta diberikan kemudahan dalam memperoleh data yang dibutuhkan untuk menyusun. Lokasi penelitian yang dijadikan tempat penelitian adalah UMKM Rumah QueQue yang terletak di Jl. Hateup No.6 Bantarjati, Bogor Utara, Bogor, Jawa Barat, Indonesia.

3.3 Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data kualitatif yang digunakan untuk mengolah data. Data kualitatif merupakan data yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara atau berupa uraian/penjelasan mengenai variabel yang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari unit analisis yaitu sumber ahli (tanpa perantara) atau orang dalam perusahaan atau instansi atau organisasi yang diteliti. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data seperti: informasi tertulis mengenai kondisi perusahaan maupun dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan peneli yang dilakukan.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Dalam memudahkan proses analisis, maka terlebih dahulu peneliti mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian kedalam penjabaran dan pengukuran dari operasionalisasi variabel dalam tabel berikut :

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Harga Pokok Produksi	Biaya Bahan Baku	Proporsi bahan yang digunakan dalam pembuatan ketan srikaya	Jumlah bahan baku x harga perunit	Rasio
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Upah tenaga kerja dalam pembuatan ketan srikaya	Jumlah tenaga kerja keseluruhan x jumlah ketan srikaya yang dihasilkan	Rasio
	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Keseluruhan biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.	Biaya bahan penolong + Biaya Listrik + Biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan + Biaya penyusutan mesin dan peralatan + Biaya sewa Gedung + Biaya lainnya.	Rasio
Penentuan Harga Jual	<i>Cost Plus Pricing</i>	Total harga pokok produksi ditambah dengan <i>mark up</i> yang diinginkan UMKM	Biaya produksi + Biaya non produksi + <i>mark up</i>	Rasio

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang berhubungan dengan penelitian. Metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data yakni melakukan survei langsung ke objek penelitian dengan teknik yang dilakukan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Penelitian Lapangan

Penelitian yang dilakukan dengan meninjau langsung ke lokasi penelitian dengan cara mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang berhubungan langsung dengan masalah dalam pembuatan skripsi.

2. Observasi

Pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung atau memperhatikan secara akurat terhadap aktivitas yang dilakukan selama proses produksi untuk menghasilkan produk.

3. Wawancara

Melakukan komunikasi secara langsung dengan pemilik perusahaan yang berkaitan dengan data yang ingin diperoleh dari hasil pengamatan.

4. Dokumentasi

Cara pengumpulan data dengan melihat catatan dokumen-dokumen atau catatan-catatan perusahaan yang berhubungan dengan data yang diteliti.

3.6 Metode Pengolahan / Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini akan membandingkan antara perhitungan perusahaan dengan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual dan juga membandingkan perhitungan perusahaan tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengumpulkan data yang berhubungan secara keseluruhan.
2. Memperlihatkan atau menghitung kembali perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan dan menghitung harga pokok produksi dengan metode *Full Costing*.
3. Membandingkan perhitungan harga pokok produksi antara perhitungan perusahaan dengan metode *Full costing*
4. Memperlihatkan atau menghitung kembali perhitungan harga jual yang diterapkan perusahaan dan menghitung harga jual dengan metode *Full Costing*
5. Membandingkan perhitungan harga pokok produksi antara perhitungan perusahaan dengan metode *Full Costing*.

Analisis deskriptif kualitatif.

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi yang kemudian informasi tersebut akan dijadikan landasan dalam penentuan harga jual produk. Melalui pendekatan biaya, harga jual akan ditentukan dengan menggunakan *cost plus pricing*. Biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi akan disajikan dalam rumus atau konsep-konsep yang telah ditentukan dalam metode *full costing*.

a. Perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari:

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp xxx
Harga pokok produksi	Rp xxx

b. Perhitungan Penetapan Harga Jual

Dalam penetapan harga jual tersebut menggunakan harga biaya *plus* (*cost plus pricing method*). Maka dapat kita hitung dengan rumus harga biaya *plus* sebagai berikut:

$$\text{Harga Jual} = \text{Baidya Total} + \text{Mark Up}$$

Dalam penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* semua unsur biaya harus diperhitungkan baik biaya produksi maupun biaya non produksi yang akan menghasilkan biaya total atau total harga pokok produksi adapun perhitungan biaya total yaitu:

$$\text{Biaya Total} = \text{Biaya Produksi} + \text{Biaya Non Produksi}$$

Selanjutnya harga jual dihitung dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* yaitu dengan cara menjumlahkan total taksiran biaya total dengan mark up (%) kemudian dibagi dengan volume produksi. Maka perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Harga Jual Produk Per unit} = \frac{\text{Total Biaya Produksi} + \text{Mark Up}}{\text{Volume Produksi}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah dan Perkembangan

UMKM Rumah QueQue merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang bergerak dibidang makanan khususnya pada ketan srikaya berbagai cita rasa. UMKM ini didirikan pada tahun 2011 silam oleh bu dini dari awal mulanya, pemilik usaha Rumah QueQue ini bekerja sebagai ibu rumah tangga, makanan kesukaan keluarga bu dini ialah ketan srikaya yang memiliki resep khusus oleh keluarganya. Setiap perkumpulan keluarga menu wajib yang harus ada ialah ketan srikaya maka dari itu bu dini memutuskan untuk membuka usaha dan mengembakan makanan kesukaan keluarganya agar bisa dinikmati pula oleh masyarakat.

Bu dini awalnya mencari karyawan untuk membantu proses pembuatan ketan srikaya, karena bu dini tidak bisa melakukan proses produksi sendirian. Bu dini Juga mencari tempat untuk memproduksi ketan srikaya. Setelah berjalan hampir 6 bulan lamanya. Bu dini menyewa tempat tidak jauh dari tempat tinggal nya, di Jl. Hateup No.6 Bantarjati, Bogor Utara untuk dijadikan tempat produksi ketan srikaya dan juga toko untuk berjualan. Bu dini terus mengembangkan usahanya dengan bekerja keras mencari pelanggan agar usaha yang dijalankannya tidak berhenti sia-sia. Akhirnya dengan kerja keras tersebut, UMKM Rumah QueQue telah memiliki pelanggan tetap dalam memasarkan produk yang dihasilkannya.

UMKM Rumah QueQue sampai saat ini telah mempekerjakan 4 karyawan. Adapun karyawan yang bekerja di UMKM Rumah QueQue adalah penduduk daerah sekitaran toko, umkm Rumah QueQue menjual hasil produksi ketan srikaya melalui internet dan menjual langsung di toko. visi dari pada UMKM Rumah QueQue yaitu dapat menjadi mitra usaha pilihan utama dengan fokus pada kepuasan pelanggan. Adapun misi di UMKM Rumah QueQue yaitu bekerjasama dengan baik dan memberikan pelayanan penuh kepada pelanggan,

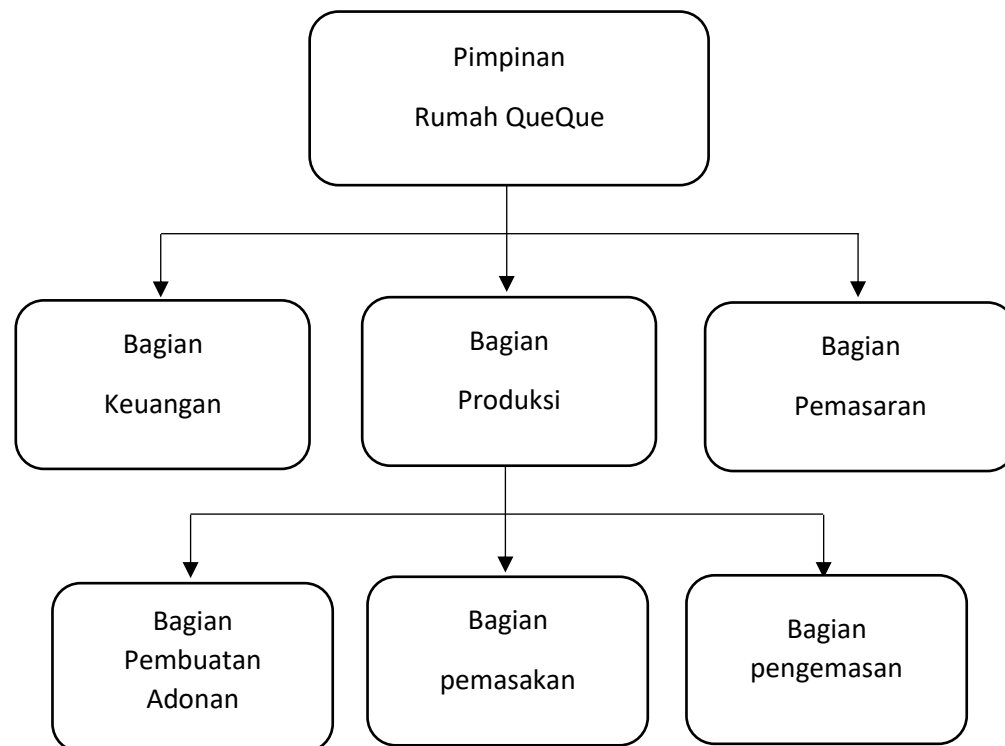
4.1.2 Kegiatan Usaha

UMKM Rumah QueQue merupakan sebuah usaha yang bergerak pada bidang manufaktur. Tujuan utama dari UMKM Rumah Queque yang bergerak di bidang manufaktur yaitu memenuhi harapan pelanggan agar tercapainya kepuasan pelanggan, karena kepuasan pelanggan merupakan kunci utama agar UMKM dapat unggul dalam persaingan dan menguasai pangsa pasar. Dalam produksinya UMKM Rumah QueQue memproduksi jenis-jenis makanan di antaranya :

1. Ketan Srikaya Pandan
2. Ketan Srikaya Durian

4.1.3 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

Struktur organisasi yang dimiliki oleh UMKM Rumah QueQue ini cukup sederhana, dimana pemilik usaha sebagai pimpinan UMKM yang membawahi bagian pemasaran, bagian produksi, dan bagian keuangan. Bagian pemasaran dan bagian keuangan diambil alih oleh pemimpin UMKM khusus untuk bagian produksi dibagi berdasarkan aktivitas yang terjadi dalam proses produksi yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Adapun kerangka struktur organisasi yang diterapkan di UMKM Rumah QueQue dapat dilihat pada gambar 4.1



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi UMKM Rumah QueQue

Uraian tugas dari struktur organisasi pada UMKM Rumah QueQue adalah sebagai berikut:

1. Pemimpin Perusahaan

Pemimpin perusahaan merupakan pemilik usaha UMKM Rumah QueQue yang memiliki tugas sebagai pengambilan keputusan dalam setiap aktivitas yang ada di UMKM rumah QueQue.

2. Bagian Keuangan

Pemimpin perusahaan juga berperan sebagai pengendali bagian keuangan yang mengatur setiap pembelanjaan yang diperlukan untuk produksi ketan srikaya, pembayaran gaji karyawan, pembayaran sewa produksi, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan aktivitas usaha.

3. Bagian Produksi

Di dalam bagian produksi memiliki bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lain untuk memproses bahan baku menjadi produk jadi berupa ketan srikaya. Bagian-bagian tersebut antara lain:

- a. Bagian pembuatan adonan , bagian ini dikerjakan oleh salah satu karyawan yang dipercaya untuk membuat adonan. Pembuatan adonan masih menggunakan cara tradisional yaitu menggunakan tangan
- b. Bagian pemasakan, bagian ini dikerjakan oleh salah satu karyawan dengan mengukus adonan yang sudah dibuat sebelumnya oleh bagian pembuatan adonan.
- c. Bagian pengemasan, bagian ini dilakukan oleh salah satu karyawan yang mengemas produk jadi sebelum dijual dan dipasarkan.

4. Bagian Pemasaran

Bagian pemasaran bertugas mencari pelanggan atau konsumen yang tertarik dengan produk ketan srikaya yang ditawarkan dalam produksi yang telah selesai dikerjakan di bagian produksi. Bagian ini dilakukan oleh pimpinan perusahaan yang sebelumnya juga memiliki bakat dibidang marketing.

4.2 Kondisi/Fakta Variabel yang Diteliti/Deskripsi Karakteristik Responden

4.2.1 Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

Harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam proses produksinya. Pada UMKM Rumah QueQue, dalam melakukan proses produksinya, pihak UMKM akan melakukan pengorbanan sumber daya ekonomi yang dimilikinya. Nilai dari pengorbanan ekonomi inilah yang akan dihitung dalam bentuk perhitungan harga pokok. Perhitungan harga pokok harus dilakukan seakurat mungkin sehingga menggambarkan biaya rill yang dikeluarkan oleh pihak UMKM. Jadi dengan informasi tersebut pihak UMKM dapat menentukan harga jual yang tepat dan besarnya keuntungan yang akan diperoleh.

Komponen biaya untuk menentukan harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang digunakan UMKM dalam proses produksinya. Dalam perhitungan harga pokok produksi, UMKM masing-masing menggunakan perhitungan sederhana, yaitu menjumlahkan

seluruh biaya yang dianggap berpengaruh terhadap proses produksi pada produknya yaitu ketan srikaya. Hasil perhitungan harga pokok produksi ini nantinya akan digunakan UMKM dalam menentukan harga jual dan tingkat keuntungan yang akan diperoleh.

Adapun hasil wawancara sumber daya ekonomi atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi Ketan Srikaya yaitu:

1. Biaya Bahan Baku

Biaya Bahan Baku adalah segala sesuatu yang merupakan bahan pokok atau bahan utama yang diolah dalam proses produksi menjadi produk jadi, UMKM menggunakan bahan baku dalam produksi yaitu beras ketan, santan, tepung terigu, tepung maizena, gula pasir, 1 sendok pasta pandan, 9 lembar daun pandan, dan garam, biaya bahan baku yang digunakan untuk pembuatan ketan srikaya dihitung dengan cara mengalikan jumlah. Data biaya bahan baku yang digunakan oleh umkm selama tahun 2021 dapat dilihat pada table dibawah :

Tabel 4. 1 biaya bahan baku UMKM Rumah QueQue Bulan Januari – Desember 2021

Keterangan	Kualitas (Kg)	Biaya Per-Kg	Jumlah
Januari	327 Kg	Rp 17.500	Rp 5.722.500
Februari	322 Kg	Rp 17.500	Rp 5.635.000
Maret	319 Kg	Rp 17.500	Rp 5.582.500
April	333 Kg	Rp 17.500	Rp 5.827.500
Mei	333 Kg	Rp 17.500	Rp 5.827.500
Juni	425 Kg	Rp 17.500	Rp 7.437.500
Total	2.059 Kg		Rp 36.032.500
Juli	321 Kg	Rp 17.500	Rp 5.617.500
Agustus	318 Kg	Rp 17.500	Rp 5.565.000
September	320 Kg	Rp 17.500	Rp 5.600.000
Oktober	325 Kg	Rp 17.500	Rp 5.687.500
November	323 Kg	Rp 17.500	Rp 5.652.500
Desember	322 Kg	Rp 17.500	Rp 5.635.000
Total	1.929 Kg		Rp 33.757.500

Sumber : UMKM Rumah QueQue (2021)

Sesuai dengan data biaya bahan baku milik umkm Rumah QueQue yang disajikan dalam table diatas, maka biaya bahan baku tertinggi yaitu pada bulan Januari – Juli 2021 dalam proses produksi yaitu sebesar Rp 36.032.500 dengan kebutuhan bahan baku sebesar 1.929 Kg, dikatakan tertinggi karena menjelang lebaran dan libur panjang permintaan meningkat sehingga mempengaruhi bahan baku.

2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan yang terlibat dalam proses produksi. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan tidak membagi proses produksinya dalam beberapa departemen tertentu, dimana semua proses produksi dari awal hingga akhir dikerjakan Bersama-sama oleh karyawan. Proses produksi baru akan dimulai ketika seluruh bahan baku produksi sudah tersedia seluruhnya. Perusahaan mengeluarkan biaya tenaga kerja dengan proses produksi berlangsung. Dapat dilihat pada Tabel 4.3 sampai tabel 4.4 mengenai analisis biaya tenaga kerja pada UMKM Rumah QueQue selama tahun 2021

Tabel 4. 2 Biaya Tenaga Kerja UMKM Rumah QueQue Bulan Januari – Juni 2021

Upah Perhari	Jumlah Tenaga Kerja	Hari Kerja	Jumlah
Rp 55.000	4 Orang	181 hari	Rp 39.820.000

Sumber : UMKM Rumah QueQue (2021)

Tabel 4. 3 Biaya Tenaga Kerja UMKM Rumah QueQue Bulan Juli-Desember 2021

Upah Perhari	Jumlah Tenaga Kerja	Hari Kerja	Jumlah
Rp 55.000	4 Orang	184 hari	Rp 40.480.000

Sumber : UMKM Rumah QueQue (2021)

3. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan selain dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dalam proses produksi. Biaya overhead pabrik perusahaan yaitu biaya pengiriman, dan biaya listrik. Namun dalam metode full costing perhitungan harga pokok produksi akan menghitung seluruh biaya yang terlihat dalam proses produksi baik biaya yang bersifat variabel maupun bersifat tetap.

a. Biaya Gas

Dalam proses produksi biaya gas yang digunakan umkm menyisihkan Sebagian biaya untuk pembayaran gas. Oleh karena itu umkm Rumah QueQue mengeluarkan biaya gas sebesar Rp 40.000 perhari. Adapun analisis perhitungan biaya gas yang dikeluarkan UMKM Rumah QueQue pada tahun 2021 yaitu dapat dilihat pada tabel 4.5 sampai tabel 4.6

Tabel 4. 4 Biaya Gas UMKM Rumah QueQue Bulan Januari-Juni 2021

Biaya gas perhari	Hari kerja	Jumlah
Rp 40.000	181 hari	Rp 7.240.000

Sumber : UMKM Rumah QueQue (2021)

Tabel 4. 5 Biaya Gas UMKM Rumah QueQue Bulan Juli-Desember 2021

Biaya gas perhari	Hari kerja	Jumlah
Rp 40.000	184 hari	Rp 7.360.000

Sumber : UMKM Rumah QueQue (2021)

b. Biaya Listrik

Dalam proses produksi biaya listrik yang digunakan umkm menyisihkan Sebagian biaya untuk pembayaran listriknya. Oleh karena itu umkm Rumah QueQue mengeluarkan biaya listrik sebesar Rp 33.000 perhari. Adapun analisis perhitungan biaya listrik yang dikeluarkan UMKM Rumah QueQue pada tahun 2021 yaitu dapat dilihat pada tabel 4.7 sampai tabel 4.8

Tabel 4. 6 Biaya Listrik UMKM Rumah QueQue Bulan Januari-Juni 2021

Biaya listrik perhari	Hari kerja	Jumlah
Rp 33.000	181 hari	Rp 5.973.000

Sumber : UMKM Rumah QueQue (2021)

Tabel 4. 7 Biaya Listrik UMKM Rumah QueQue Bulan Juli-Desember 2021

Biaya listrik perhari	Hari kerja	Jumlah
Rp 33.000	184 hari	Rp 6.072.000

Sumber : UMKM Rumah QueQue (2021)

c. Biaya sewa gedung

Setiap proses produksi yang dilakukan oleh umkm Rumah QueQue dilakukan di satu tempat. Tempat tersebut dibayar dengan pembayaran tahunan dengan biaya pertahun dengan biaya pertahun Rp 24.000.000, sehingga biaya per-6 bulan yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 12.000.000,

Harga pokok produksi umkm rumah QueQue dipengaruhi oleh beberapa jenis biaya yang telah diklarifikasikan oleh umkm rumah QueQue. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Rumah QueQue yaitu dengan menjumlahkan total biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik yang terdiri dari biaya listrik, biaya gas, dan biaya sewa gedung Perhitungan harga pokok produksi umkm Rumah QueQue pada tahun 2021 dengan perhitungan per-6 bulan dapat dilihat pada tabel 4.9 sampai tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4. 8 Harga Pokok Produksi Umkm Rumah QueQue Bulan
Januari-Juni 2021

Nama produk : Ketan Srikaya		
Keterangan	Total biaya	
Biaya bahan baku		Rp 36.032.500
Biaya Tenaga Kerja		Rp 39.820.000
Biaya Overhead Pabrik		
Biaya gas	Rp 7.240.000	
Biaya listrik	Rp 5.973.000	
Biaya sewa gedung	Rp 12.000.000	Rp 25.213.000
Total biaya Produksi		Rp 101.065.500
Jumlah Unit Produksi (Pcs)		5.430
Harga Pokok produksi Per-pcs		Rp 18.612,4

Tabel 4. 9 Harga Pokok Produksi Umkm Rumah QueQue Bulan

Juli-Desember 2021

Nama produk : Ketan Srikaya		
Keterangan	Total biaya	
Biaya bahan baku		Rp 33.757.500
Biaya Tenaga Kerja		Rp 40.480.000
Biaya Overhead Pabrik		
Biaya gas	Rp 7.360.000	
Biaya listrik	Rp 6.072.000	
Biaya sewa gedung	Rp12.000.000	Rp 25.432.000
Total biaya Produksi		Rp 99.669.500
Jumlah Unit Produksi (Pcs)		5520
Harga Pokok produksi Per-pcs		Rp 18.056

4.2.2 Harga Jual Menurut Rumah QueQue

Penentuan harga jual produk pada Umkm sangatlah penting karena metode penentuan harga jual sangat menentukan laba yang akan diperoleh umkm perolehan laba yang maksimal merupakan target umkm. Dimana antara biaya produksi dan harga jual memiliki hubungan yang signifikan dalam menentukan laba yang diinginkan atau diharapkan umkm. Umkm rumah QueQue dalam menentukan harga jual produknya yaitu dengan melakukan estimasi biaya yaitu pengorbanan sumber ekonomi yang dikeluarkan umkm dalam memproduksi produknya yaitu ketan srikaya. Semua biaya yang dianggap berpengaruh dalam proses produksi akan diperhitungkan oleh umkm. Setelah semua biaya dihitung barulah umkm menambahkan laba yang diinginkan dalam menentukan harga jual. Selain faktor tersebut umkm juga melihat kondisi pasar atau para pesaing, sehingga harga yang ditetapkan umkm tetap mampu bersaing.

Sebelumnya dalam menentukan harga jual umkm tidak memiliki metode yang khusus. Bisa dikatakan bahwa umkm menggunakan *neive cost plus method*, yaitu penetapan harga yang apa adanya. Artinya dalam menetapkan harga, umkm mengharapkan laba yang maksimal. Jadi dapat disimpulkan bahwa penetapan harga jual produk dengan cara menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan kemudian menambah presentase laba tertentu. Berdasarkan harga pokok produksi perusahaan yang menghasilkan 5.430 Pcs pada bulan Januari – Juni tahun 2021 dengan total biaya produksi

sebesar Rp 101.065.500 dan 5.520 pcs pada bulan Juli – Desember tahun 2021 dengan total biaya produksi sebesar Rp 99.669.500, dari total biaya produksi tersebut umkm melakukan estimasi untuk menentukan harga jual produknya. Adapun cara umkm menentukan harga jual produk ketan srikaya :

1. Penentuan Harga Jual bulan Januari – Juni tahun 2021

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya per-pcs} &= \frac{\text{HPP}}{\text{Jumlah Unit (Pcs)}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 101.065.500}{5.430 \text{ Pcs}} \\
 &= \text{Rp } 18.612,4 \\
 \text{Harga Jual/Unit(pcs)} &= \text{Biaya per-pcs} + \text{mark up} \\
 &= \text{Rp } 18.612,4 + \text{Rp } 5.000 \\
 &= \text{Rp } 23.612,4
 \end{aligned}$$

2. Penentuan Harga Jual bulan Juli-Desember tahun 2021

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya per-pcs} &= \frac{\text{HPP}}{\text{Jumlah Unit (Pcs)}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 99.669.500}{5.520 \text{ pcs}} \\
 &= \text{Rp } 18.056 \\
 \text{Harga Jual} &= \text{Biaya per-pcs} + \text{mark up} \\
 &= \text{Rp } 18.056 + \text{Rp } 5.000 \\
 &= \text{Rp } 23.056
 \end{aligned}$$

4.3 Analisis dan Variabel yang diteliti di Lokasi Penelitian

4.3.1 Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing

Harga pokok produksi menurut metode full costing yaitu menghitung seluruh biaya yang mempengaruhi proses produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat variabel maupun bersifat tetap. Metode Full costing adalah metode yang mengutamakan kedetailan dalam setiap penentuan biaya produksi. Berdasarkan data yang diterima dari umkm dalam menghitung harga pokok produksi ketan srikaya, terdapat beberapa biaya yang tidak dihitung oleh umkm. Walaupun umkm secara sadar mengetahui bahwa biaya tersebut merupakan biaya yang dapat menambah biaya dalam proses produksi.

Biaya- biaya yang diabaikan oleh umkm yaitu biaya pemeliharaan dan biaya perawatan alat produksi, biaya depresiasi alat produksi, serta biaya pengemasan. Biaya-biaya tersebut akan dihitung sebagai biaya produksi, hal ini sebabkan karena dalam metode full costing semua biaya harus diperhitungkan dalam menentukan total harga pokok produksi yang akurat, yang nantinya akan dijadikan dasar dalam penentuan harga jual.

1. Biaya Pemeliharaan dan Perawatan Alat Produksi

Umkm tidak pernah lupa untuk selalu memperhatikan kondisi alat-alat yang digunakan dalam proses produksi. Dalam pemeliharaan dan perawatan alat produksi umkm pastinya akan mengeluarkan biaya. Namun meskipun demikian, umkm tetap tidak memasukkan biaya pemeliharaan ke dalam biaya produksi. Hal ini disebabkan karena alat-alat produksi dalam umkm tidak setiap bulannya mengalami kerusakan sehingga umkm menganggap bahwa biaya pemeliharaan adalah biaya tak terduga. Biaya pemeliharaan dan perawatan alat produksi disisihkan sebesar Rp 400.000 selama 6 bulan .

2. Biaya depresiasi Alat Produksi

Selama menjalankan bisnisnya umkm tidak menghitung biaya depresiasi alat produksi kedalam harga pokok produksi. Hal ini disebabkan karena umkm mengklasifikasi alat produksi sebagai modal awal umkm. Alat yang digunakan umkm dalam proses produksinya yaitu kompor gas dan kulkas.

Biaya depresiasi tahun 2021 dimasukkan di dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing. Berikut ini rumus perhitungan biaya depresiasi alat produksi.

$$\text{Biaya Depresiasi Per tahun} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Berdasarkan rumus perhitungan di atas, maka dapat diketahui biaya depresiasi untuk kompor gas dan mesin kulkas alat produksi setiap tahunnya. Perhitungan alat produksi dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4. 10 Biaya Depresiasi Alat Produksi Umkm Rumah Queque

Alat	Tahun perolehan	Harga per unit (A) (Rp)	Jumlah Unit (B)	Harga Perolehan (A x B) (Rp)	Umur Ekonomis	Biaya Depresiasi (Rp)
Kompor gas	2017	Rp 1.100.000	2	Rp 2.200.000	5 tahun	Rp 440.000
Kulkas	2017	Rp 4.030.000	1	Rp 4.030.000	5 tahun	Rp 806.000
Total						Rp 1.246.000

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Alat	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Biaya Depresiasi (Rp)
Meja, Kursi, Kalkulator	Rp 3.820.000	6 tahun	Rp 636.666
Panci Kukusan, Timbangan, Alat adukan, Baskom, Mangkok stainless, Panci, Loyang	Rp 5.547.000	3 tahun	Rp 1.849.000
Total			Rp 2.485.666

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Jadi untuk menghitung biaya depresiasi perbulan dari alat produksi yang digunakan umkm dapat dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan rumus :

$$\text{Biaya depresiasi per bulan} = \frac{\text{Biaya Depresiasi Per Tahun}}{12 \text{ bulan}}$$

Hasil perhitungan biaya depresiasi dapat dilihat dalam tabel 4.12

Tabel 4. 11 Biaya Depresiasi Alat Produksi Selama Satu Bulan Umkm Rumah QueQue

Alat	Penyusutan per tahun	Penyusutan per bulan
Kompor gas	Rp 440.000	Rp 36.667
Kulkas	Rp 806.000	Rp 67.167
Total		Rp 103.834

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Alat	Penyusutan per tahun	Penyusutan per bulan
Meja, Kursi, Kalkulator	Rp 636.666	Rp 53.055
Panci Kukusan, Timbangan, Alat adukan, Baskom, Mangkok stainless, Panci, Loyang	Rp 1.849.000	Rp 154.083
Total		Rp 207.138

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Sedangkan untuk menghitung biaya depresiasi selama 6 bulan dari alat produksi yang digunakan umkm dapat dihitung juga dengan menggunakan metode garis lurus dengan rumus :

$$\text{Biaya depresiasi per bulan} = \frac{\text{Biaya Depresiasi per tahun}}{6 \text{ Bulan}}$$

Hasil perhitungan Biaya Depresiasi dapat dilihat dalam tabel 4.13

Tabel 4. 12 Biaya Depresiasi alat produksi selama 6 bulan Umkm Rumah QueQue

Alat	Penyusutan per Tahun	Penyusutan per 6 bulan
Kompor gas	Rp 440.000	Rp 73.333
Kulkas	Rp 806.000	Rp 134.333
Total		Rp 207.666

Biaya Depresiasi alat produksi selama 6 bulan Umkm Rumah QueQue

Alat	Penyusutan per tahun	Penyusutan per 6 bulan
Meja, Kursi, Kalkulator	Rp 636.666	Rp 106.111
Panci Kukusan, Timbangan, Alat adukan, Baskom, Mangkok stainless, Panci, Loyang	Rp 1.849.000	Rp 308.166
Total		Rp 414.277

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Dari perhitungan tabel diatas dapat kita lihat total biaya depresiasi perbulan yaitu sebesar Rp 310.972, sedangkan biaya depresiasi selama 6 bulan sebesar Rp 621.943

3. Biaya Pengemasan

Umkh seharusnya tidak pernah lupa untuk memperhitungkan bahan apa saja yang digunakan selama proses produksi. Dalam biaya pengemasan ini pastinya akan mengeluarkan biaya. Biaya pengemasan ini salah satu cara untuk melindungi atau mengawetkan kualitas dari produk yang akan dipasarkan. Namun dengan demikian, umkm tetap tidak memasukkan biaya pengemasan ke dalam biaya produksi. Biaya pengemasan merupakan biaya variabel karena jumlah besarannya akan mengikuti jumlah unit produksi. Berdasarkan hasil wawancara harga 1 lusin plastik (12 lembar) yaitu sebesar Rp 19.500. Maka biaya pengemasan diperoleh dari perkalian biaya kemasan per unit kemasan produk ketan srikaya dengan jumlah unit produk. Perhitungan biaya kemasan lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 4.14 sampai dengan tabel 4.15

Tabel 4. 13 Biaya pengemasan untuk bulan Januari – Juni 2021

Keterangan	Unit Produksi	Harga Satuan	Tarif Kemasan Per Produk	Biaya
Plastik Ukuran 60 x 100	2.059 Kg	Rp 19.500	Rp 1.625	Rp 3.345.875

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Tabel 4. 14 Biaya pengemasan untuk bulan Juli – Desember 2021

Keterangan	Unit Produksi	Harga Satuan	Tarif Kemasan Per Produk	Biaya
Plastik Ukuran 60 x 100	1.929 Kg	Rp 19.500	Rp 1.625	Rp 3.134.625

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Dari tabel biaya pengemasan diatas dapat diketahui bahwa total biaya sesungguhnya yang harus dikeluarkan umkm untuk mengemas produk ketan srikaya yaitu pada tahun 2021 sebesar Rp 6.480.500

4. Evaluasi biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik pada umkm Rumah QueQue mengalami beberapa masalah. Hal ini disebabkan karena umkm tidak memasukkan semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Biaya-biaya tersebut terdiri atas biaya pemeliharaan dan perawatan alat produksi, biaya depresiasi alat produksi, serta biaya pengemasan. Selain itu, biaya pengemasan dihitung berdasarkan jumlah produksi ketan srikaya yang dihasilkan selama 6 bulan tahun 2021

Setelah dilakukan analisis lebih lanjut pada umkm. Maka biaya overhead pabrik dapat dilihat pada tabel 4.16 dan 4.17

Tabel 4. 15 Evaluasi biaya overhead pabrik bulan Januari - Juni 2021

Biaya Overhead Pabrik	Total Biaya
Biaya Gas	Rp 7.240.000
Biaya Listrik	Rp 5.973.000
Biaya sewa Gedung	Rp 12.000.000
Biaya Pemeliharaan dan Perawatan Alat Produksi	Rp 400.000
Biaya Depresiasi Alat Produksi	Rp 621.943
Biaya Pengemasan	Rp 3.345.875
Total	Rp 29.580.818

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Tabel 4. 16 Evaluasi biaya overhead pabrik bulan Juli – Desember 2021

Biaya Overhead Pabrik	Total Biaya
Biaya Gas	Rp 7.360.000
Biaya Listrik	Rp 6.072.000
Biaya sewa Gedung	Rp 12.000.000
Biaya Pemeliharaan dan Perawatan Alat Produksi	Rp 400.000
Biaya Depresiasi Alat Produksi	Rp 621.943
Biaya Pengemasan	Rp 3.134.625
Total	Rp 29.588.568

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Dapat dilihat dari tabel 4.16 sampai tabel 4.17 diatas diketahui bahwa terdapat beberapa biaya yang tidak dihitung umkm sebagai biaya produksi, yaitu biaya pemeliharaan dan perawatan alat produksi, biaya depresiasi alat produksi, serta biaya pengemasan produk. Selain itu, biaya pengemasan yang dihitung lebih akurat sesuai dengan jumlah produksi ketan srikaya. Biaya overhead pabrik tertinggi terdapat pada biaya pengemasan pada bulan Juli-Desember yaitu sebesar Rp 29.588.568, dan biaya overhead pabrik terendah terlihat pada biaya pengemasan pada bulan Januari-Juni 2021 sebesar Rp 29.166.541

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* berbeda dengan metode yang digunakan umkm. Dengan metode full costing semua biaya yang digunakan dalam proses produksi akan diklasifikasi sebagai biaya produksi, baik yang bersifat variabel maupun bersifat tetap. Dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing, ada beberapa biaya yang tidak diperhitungkan oleh umkm namun akan diperhitungkan oleh peneliti. Biaya tersebut terdiri atas biaya pemeliharaan dan perawatan alat produksi, biaya depresiasi alat produksi, serta biaya pengemasan produk yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti.

Tabel 4. 17 Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Bulan Januari sd Juni 2021

Nama Produk : Ketan Srikaya				
Keterangan	Kebutuhan	Biaya persatuan	Total biaya	
Biaya bahan baku				
Biaya material	2.059 Kg	Rp 19.500		Rp 40.150.500
Biaya tenaga kerja				
Gaji karyawan	4 orang x 181 hari	Rp 55.000		Rp 39.820.000
Biaya tenaga kerja tidak langsung				
Biaya pengiriman	181 hari	Rp 20.000	Rp 3.620.000	Rp 3.620.000
Biaya overhead pabrik				
Biaya Gas	181 hari	Rp 40.000	Rp 7.240.000	
Biaya listrik	181 hari	Rp 33.000	Rp 5.973.000	
Biaya sewa gedung	6 bulan		Rp 12.000.000	
Biaya pemeliharaan dan perawatan alat produksi	Estimasi Umkm		Rp 400.000	
Biaya Depresiasi Alat Produksi	Data telah diolah peneliti		Rp 621.943	
Biaya pengemasan			Rp 3.345.875	Rp 29.580.818
Total biaya produksi				Rp 113.171.318
Jumlah unit produksi (Pcs)				5.430 pcs
Harga Pokok Produksi Per-pcs				Rp 20.842

Sumber : Data diolah penulis (2021)

Tabel 4. 18 Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Bulan Juli
Desember 2021

Nama Produk : Ketan Srikaya				
Keterangan	Kebutuhan	Biaya persatuan	Total biaya	
Biaya bahan baku				
Biaya material	1.929 Kg	Rp 19.500		Rp 37.615.500
Biaya tenaga kerja				
Gaji karyawan	4 orang x 184 hari	Rp 55.000		Rp 40.480.000
Biaya tenaga kerja tidak langsung				
Biaya pengiriman	184 hari	Rp 20.000	Rp 3.680.000	Rp 3.680.000
Biaya overhead pabrik				
Biaya Gas	184 hari	Rp 40.000	Rp 7.360.000	
Biaya listrik	184 hari	Rp 33.000	Rp 6.072.000	
Biaya sewa Gedung	6 bulan	Rp12.000.000	Rp12.000.000	
Biaya pemeliharaan dan perawatan alat produksi	Estimasi Umkm		Rp 400.000	
Biaya Depresiasi Alat Produksi	Data telah diolah peneliti		Rp 621.943	
Biaya pengemasan			Rp 3.134.625	Rp 29.588.568
Total biaya produksi				Rp111.364.068
Jumlah unit produksi (Pcs)				5.520 pcs
Harga Pokok Produksi Per-pcs				Rp 20.174,6

Sumber : Data diolah penulis (2021)

Harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan metode full costing menghasilkan angka yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena ada beberapa biaya yang tidak diperhitungkan oleh umkm. Umkm beranggapan bahwa biaya pemeliharaan dan

perawatan alat produksi, dan biaya depresiasi alat produksi merupakan modal awal dalam menjalankan bisnisnya, sehingga sudah menjadi sebuah resiko umkm jika alat-alat produksi yang digunakan mengalami kerusakan.

4.3.2 Harga Jual Menggunakan Metode Cost Plus Pricing

Penentuan harga jual cost plus pricing dengan pendekatan metode full costing merupakan metode penentuan harga jual dimana biaya yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual adalah semua biaya yang terjadi ditambah dengan biaya administrasi umum dan biaya penjualan. Dalam perhitungan harga jual cost plus pricing, semua unsur biaya dihitung dalam menentukan harga jual, baik itu biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik) maupun biaya non produksi (biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum) untuk menentukan total biaya atau total harga pokok produksi.

Biaya non produksi pada umkm Rumah QueQue meliputi biaya pemasaran sebesar Rp 60.000 perbulan, biaya administrasi dan umum yang mencakup biaya telepon sebesar Rp 80.000 perbulan, serta biaya, sehingga umkm mengeluarkan biaya non produksi yang terdiri dari biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.

Biaya non produksi :	
Biaya Pemasaran	(Rp 60.000 x 6 bulan) = Rp 360.000
Biaya Administrasi dan Umum	(Rp 80.000 x 6 bulan) = Rp 480.000
Total	<u>Rp 840.000</u>

Diketahui bahwa selama bulan januari sampai bulan juni tahun 2021 umkm menghasilkan produknya sebanyak 5.430 pcs. Pada bulan juli sampai dengan desember tahun 2021 umkm menghasilkan produknya sebanyak 5.520 pcs.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa umkm menginginkan laba sebesar 20 % untuk produk yang akan dijual. Penentuan harga jual dengan menggunakan metode cost plus pricing merupakan penentuan harga jual yang paling sederhana yaitu dengan menambahkan sejumlah mark up atau presentase laba yang diharapkan umkm. Dengan menggunakan pendekatan full costing pada perhitungan harga pokok produksi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda dengan umkm menggunakan metode full costing dengan mengharapkan laba sebesar 20%

1. Harga Jual Bulan Januari – Juni 2021	
Harga pokok produksi	Rp 113.171.318
Biaya non produksi :	
Biaya pemasaran	Rp 360.000
Biaya administrasi dan umum	Rp 480.000
Total biaya harga pokok produksi	Rp 114.011.318

Jadi harga jual untuk produk ketan srikaya pada bulan januari sampai dengan juni 2021

$$\begin{aligned}
 \text{Harga per-pcs} &= \text{Biaya total} + (\text{mark up} \times \text{Biaya total}) \\
 &= \text{Rp } 114.011.318 + (20\% \times \text{Rp } 114.011.318) \\
 &= \text{Rp } 136.813.581,6 \\
 \text{Harga Jual/Unit (Pcs)} &= \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit (Pcs)}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 136.813.581,6}{5.430 \text{ Pcs}} \\
 &= \text{Rp } 25.196/ \text{ pcs}
 \end{aligned}$$

2. Harga Jual Bulan Juli – Desember 2021	
Harga pokok produksi	Rp 111.364.068
Biaya non produksi	
Biaya pemasaran	Rp 360.000
Biaya administrasi dan umum	Rp 480.000
Total biaya harga pokok produksi	Rp 112.204.068

Jadi harga jual untuk produk ketan srikaya pada bulan januari sampai dengan juni 2021

$$\begin{aligned}
 \text{Harga per-pcs} &= \text{Biaya total} + (\text{mark up} \times \text{Biaya total}) \\
 &= \text{Rp } 112.204.068 + (20\% \times \text{Rp } 112.204.068) \\
 &= \text{Rp } 134.644.881,6 \\
 \text{Harga Jual/Unit (Pcs)} &= \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit (Pcs)}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 134.644.881,6}{5.520 \text{ pcs}} \\
 &= \text{Rp } 24.392,1/ \text{ pcs}
 \end{aligned}$$

4.4 Pembahasan Dan Interpretasi Hasil Penelitian

4.4.1 Perbandingan Harga Pokok Produksi Metode Umkm dengan Metode Full Costing

Perhitungan harga pokok produksi yang digunakan umkm Rumah QueQue selama ini adalah menggunakan metode yang sederhana, yaitu menjumlahkan seluruh unsur-

unsur biaya, namun tidak membebankan biaya overhead pabrik secara rinci. Dalam harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan metode full costing lebih besar dibandingkan dengan harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan perkiraan umkm. Hal ini disebabkan karena penggolongan dan pengumpulan yang diajukan oleh umkm tidak memperhitungkan seluruh biaya belum tepat, sehingga terdapat beberapa biaya yang tidak diperhitungkan dalam proses perhitungan harga pokok produksi, sehingga biaya overhead pabrik yang dibebankan dalam metode full costing dapat diperhitungkan secara rinci dan mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Perbandingan harga pokok produksi dengan menggunakan metode yang ditetapkan oleh umkm dan metode full costing terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel. 4.20

Tabel 4. 19 Perbedaan Harga Pokok Produksi antara Metode Umkm Dengan Metode Full Costing

Nama Produk : Ketan Srikaya			
Keterangan	Menurut Umkm	Metode Full Costing	Selisih
Januari-Juni 2021	Rp 101.065.500	Rp 113.171.318	Rp 12.105.818
Juli-Desember 2021	Rp 99.669.500	Rp 111.364.068	Rp 11.694.568

Sumber : Data diolah penulis (2021)

Berdasarkan tabel 4.20, harga pokok produksi pada ketan srikaya, dari hasil analisis data yang dilakukan diperoleh bahwa harga pokok produksi pada bulan januari-juni 2021 menurut metode perhitungan umkm sebesar Rp 101.065.500, sementara menurut metode *full costing* dari hasil evaluasi, penggolongan biaya, dan pengumpulan biaya dengan tujuan perhitungan harga pokok produksi yaitu sebesar Rp 113.171.318, adapun hasil analisis harga pokok produksi pada bulan juli-desember 2021 menurut metode perhitungan umkm sebesar Rp 99.669.500, sementara menurut metode *full costing* dari hasil evaluasi, penggolongan biaya, dan pengumpulan biaya dengan tujuan perhitungan harga pokok produksi yaitu sebesar Rp 111.364.068, harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode full costing menghasilkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga pokok produksi yang diperhitungkan oleh umkm.

4.4.2 Perbandingan Harga Jual Metode Umkm dengan Metode Cost Plus Pricing

Dalam menentukan harga jual sebelumnya umkm tidak memiliki metode yang khusus. Bisa dikatakan bahwa umkm menggunakan *neive cost plus method*, yaitu penetapan harga yang apa adanya. Artinya dalam menetapkan harga, umkm mengharapkan laba yang maksimal. Jadi dapat disimpulkan bahwa penetapan harga jual

produk dengan cara menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan kemudian menambah presentase laba tertentu. Umkm rumah queque dalam menentukan harga jual produknya yaitu dengan melakukan estimasi biaya atau pengorbanan sumber ekonomi yang akan dikeluarkan selama proses produksi. Dalam penentuan harga jual menggunakan metode cost plus pricing melalui pendekatan metode full costing , semua unsur biaya dihitung dalam menentukan harga jual baik itu biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik yang bersifat variabel dan bersifat tetap, serta biaya ono produksi seperti biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum untuk menentukan total biaya atau total harga pokok produksi. Perbandingan harga jual dengan menggunakan metode yang ditetapkan oleh umkm dan metode cost plus pricing terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.21

Tabel 4. 20 Perbandingan Harga Jual antara Metode Umkm Dengan *Metode Full Costing*

Nama Produk: Ketan Srikaya			
Keterangan	Menurut Umkm	Metode Full Costing	Selisih
Januari-Juni 2021	Rp 22.335/pcs	Rp 25.196/pcs	Rp 2.861
Juli-Desember 2021	Rp 21.667,2 /pcs	Rp 24.392,1/pcs	Rp 2.724,9

Sumber: data diolah penulis (2021)

Berdasarkan tabel.4.21 harga pokok produksi bukanlah satu-satunya faktor dalam penetapan harga jual disebuah umkm Rumah QueQue. Namun dengan adanya perhitungan harga pokok yang tepat Rumah QueQue dapat menargetkan laba yang akan diperoleh. Selama tahun 2021 Rumah QueQue menetapkan harga jual pada bulan januari-juni 2021 harga umkm Rumah QueQue sebesar Rp 22.335/pcs, sementara pada bulan juli-desember 2021 harga jual umkm Rumah QueQue sebesar Rp 21.667,2 /pcs. Sedangkan berdasarkan hasil analisis perhitungan metode cost plus pricing memberikan penetapan harga jual yang lebih tinggi untuk produk ketan srikaya . penetapan harga jual pada bulan januari-juni 2021 Rp 25.196/ pcs, sementara pada bulan juli-desember 2021 penetapan harga jual sebesar Rp 24.392,1/ pcs.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

setelah melakukan analisis perhitungan di UMKM Rumah QueQue mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produksi Pada Umkm Rumah QueQue Tahun 2021, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. UMKM Rumah QueQue masih menggunakan cara sederhana dalam memperhitungkan harga pokok produksi dengan menjumlahkan unsur - unsur biaya yang terlihat selama proses produksi mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja. Sehingga harga pokok produksi yang dihasilkan menjadi lebih rendah dari pada biaya yang sebenarnya terjadi.
2. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dilakukan dengan cara menjumlahkan semua elemen biaya yang terjadi selama produksi mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang bersifat variabel maupun tetap. Perhitungan yang dihasilkan menggunakan metode full costing lebih akurat dibandingkan perhitungan yang dilakukan UMKM sehingga terdapat perbedaan nilai.
3. Penentuan harga jual yang selama ini diterapkan UMKM Rumah QueQue masih kurang optimal. Hal ini dikarenakan UMKM masih kurang konsisten dalam mengambil berapa besar keuntungan yang ingin diperoleh.
4. metode cost plus pricing melakukan perhitungan harga jual dengan melihat harga yang diinginkan oleh konsumen dan menghubungkannya dengan keuntungan yang ingin diperoleh oleh perusahaan. Sehingga perusahaan mengetahui berapa persentase laba yang diperoleh dari penjualan yang dilakukan. Metode cost plus pricing menghasilkan nilai yang lebih optimal, karena membebaskan semua biaya yang terjadi selama produksi dan biaya yang dikeluarkan di luar produksi (non produksi) sampai barang tersebut jatuh ke tangan konsumen dengan menambahkan target laba yang ingin dicapai. Hasil dari perhitungan harga jual menggunakan metode perusahaan menghasilkan angka yang lebih rendah dibandingkan dengan metode cost plus pricing.

5.2 Saran

1. Saran untuk kegunaan Teoritik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi umumnya akuntansi dan khususnya mengenai akuntansi manajemen yang nantinya dapat dijadikan sebagai masukan dan perbandingan bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian dalam menentukan

perhitungan harga pokok produksi dan penerapan harga jual. Sehingga dalam penelitian lanjutan ataupun pembaca bisa memberikan hasil yang lebih baik lagi kedepannya.

2. Saran untuk Kegunaan Praktis

Umkm sebaiknya menggunakan metode full costing dalam menghitung harga pokok produksi dibandingkan dengan perhitungan yang telah dilakukan perusahaan sebelumnya yang belum membebaskan semua biaya yang terjadi selama produksi, karena metode full costing telah mengakumulasikan semua biaya yang terjadi dalam proses produksi sehingga biaya - biaya yang sebenarnya keluar dalam proses produksi dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi. Umkm Rumah QueQue hendaknya menerapkan kebijakan yang jelas dalam menentukan harga jual yang nantinya akan berpengaruh terhadap daya beli bagi konsumen. Dalam perhitungan harga jual menggunakan metode cost plus pricing sudah menjumlahkan biaya yang terjadi di luar biaya produksi (biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum), sehingga perusahaan bisa menargetkan laba yang ingin dicapai Diharapkan kedepannya perusahaan dapat memperhitungkan biaya yang terjadi di luar proses produksi untuk kepentingan produk sehingga tidak ada terjadi pengurangan keuntungan yang diharapkan yang disebabkan oleh adanya biaya non produksi yang belum diperhitungkan . Selain itu harga jual yang ditetapkan juga dihubungkan dengan harga jual yang diterapkan oleh usaha lain yang sejenis agar ketika harga jual dari usaha lebih tinggi dari harga jual yang diterapkan jenis usaha lain, perusahaan bisa menganalisis harga jual yang baru tentunya dengan mempertimbangkan faktor - faktor internal yang tidak merubah visi dan misi dari perusahaan sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, A. P. (2021). *Analisis Strategi Pemasaran Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Kerupuk Lemi Pada Era Digital Di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes* (Doctoral Dissertation, Politeknik Harapan Bersama Tegal).
- Julyanthry, J. Dkk (2020). *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Fuad, M. (2016). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Andrefa, W. (2018). *Analisis Strategi Penetapan Harga Jual Dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Konsumen Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kue Dan Roti Minimarket Surya Tirtayasa, Bandar Lampung)*.
- Hidayat, F. (2019). *Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi: Studi Kasus Pada UKM Tahu ABC Molyorejo Malang* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Komara, B., dan Sudarma, A. (2016). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Cv Salwa Meubel*. Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak Dan Manajemen), 5(9), 18-29.
- Batubara, H. (2013). *Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Alumunium Di UD. Istana Alumunium Manado*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 1(3).
- Maghfirah, M., dkk. (2016). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada UMKM Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 1(2), 59-70.
- Fidela, A., dkk. (2020). *Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dengan Program Pemasaran Desa Jambu Raya Di Desa Jambu, Kabupaten Sumedang*. Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM), 2(3), 493-498.
- Putri, E. H. (2017). *Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Samarinda)*. Ejournal Administrasi Negara, 5(1), 5431-5445.
- Sarmigi, E. (2020). *Analisis pengaruh Covid-19 terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Kerinci*. Al-Dzahab: Journal of Economic, Management and Business, dan Accounting, 1(1), 1-17.
- Dewi, S. P., dan Kristanto, S. B. (2013). *Akuntansi Biaya. Edisi Dua Bogor: In Media*.

- Utami, N. (2020). *Penerapan Metode Cost Plus Pricing (Cpp) Dalam Penentuan Harga Jual Produk Pada Usaha Meubel (Studi Kasus Pada Ukm-Efgh Furnitur Interior Pacitan)* (Universitas Muhammadiyah).
- Agung, S. (2021). *Klasifikasi Biaya Dan Sistem Akuntansi Biaya*. Akuntansi Biaya, Jakarta: Salemba Empat.
- Caroline, T. C., dan Wokas, H. R. (2016). *Analisis Penerapan Target Costing dan Activity-Based Costing Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada UD. Bogor Bakery*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 4(1).
- Angelia, A., dkk. (2019). *Peranan Analisis Biaya Kualitas Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 7(1), 205-212.
- Suratinoyo, A. W. (2013). *Penerapan Sistem ABC Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Bangun Wenang Beverage*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 1(3).
- Setiadi, P. (2014). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada CV. Minahasa Mantap Perkasa*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 14(2).
- Arni, Y. (2018). *Persentase Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Overhead Pabrik terhadap Harga Pokok Produksi pada PT. Maju Tambak Sumur*. Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi, 2(1).
- Lasena, S. R. (2013). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 1(3).
- Slat, A. H. (2013). *Analisis harga pokok produk dengan metode full costing dan penentuan harga jual*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 1(3).
- Rantung, V., Ilat, V., dan Wokas, H. (2015). *Analisis Penentuan Harga Jual Dengan Metode Variabel Costing Dan Activity Based Costing Pada PT. Massindo Sinar Pratama Industri*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 3(3).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulandari

Alamat : Kp. Moyan, Desa Bantarjaya, Kecamatan Rancabungur,
Kabupaten Bogor, Jawa Barat, 16310

Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 16 Juni 2000

Agama : Islam

Pendidikan

- SD : SDN Bantarkambing 05
- SMP : SMPN 1 Rancabungur
- SMK : SMK Taruna Terpadu 2 Borcess

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Telah Melakukan Riset

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulandari
Nomor Mahasiswa : 022118317
Program Studi : ~~Manajemen~~/Akuntansi*

Menyatakan benar saya telah menghubungi instansi/perusahaan yang saya jadikan lokasi penelitian, dan dari pihak perusahaan telah menyatakan kesanggupan untuk menerima dilakukannya riset/observasi tersebut.

Adapun dari pihak perusahaan yang menerima:

Nama : Dini
Jabatan : Pemilik Usaha/Owner
Nama perusahaan : Rumah QueQue
Alamat perusahaan : Jl. Hateup No.6 Bantarjati, Bogor Utara, Bogor, Jawa Barat, Indonesia.
Judul Penelitian : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produksi Pada UMKM Rumah Queque Tahun 2021

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Bogor, Oktober 2022



(Ulandari)

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Pengambilan Data



